

**PENGAMBARAN PERAN PEREMPUAN DALAM FILM
DOKUMENTER *TANAH IBU KAMI* PERSPEKTIF
EKO-FEMINISME ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Konsentrasi Televisi Dakwah

Oleh:

Nurul Izzani

1701026162

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2023

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 1 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

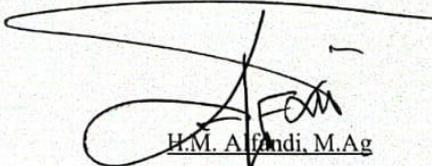
Nama : Nurul Izzani
NIM : 1701026162
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam/ Televisi Dakwah
Judul : Peran Perempuan dalam Film Dokumenter Tanah Ibu Kami
(Ekofeminisme Perspektif Islam)

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 30 Maret 2023

Pembimbing



H.M. Alifandi, M.Ag
NIP. 19710830 199703 1 003

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
PENGAMBARAN PERAN PEREMPUAN DALAM FILM
DOKUMENTER *TANAH IBU KAMI* PERSPEKTIF
EKOFEMINISME ISLAM

Disusun oleh:
Nurul Izzani
1701026162

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada Tanggal 18 April 2023 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I


Nilnan Ni'mah, M.S.I
NIP: 19800202 200901 2 003

Sekretaris/Penguji II


H. M. Alifudi, M.Ag.
NIP. 19710830 199703 1 003

Penguji III


Alfa Nur Fitri, M.I.Kom.
NIP: 19890730201903 2 017

Penguji IV


Adeni M.A
NIP: 19910120201903 1 006

Pembimbing


H. M. Alifudi, M.Ag.
NIP. 19710830 199703 1 003

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada Tanggal 18 April 2023


Prof. Dr. Ilyas Supena, M. Ag.
NIP: 19710113200112 1 003

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Izzani

NIM : 1701026162

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 30 Maret 2023



Nurul Izzani

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberi rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan dan penyusunan skripsi ini. Shalawat seta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada baginda Rasulullah SAW yang semoga dapat memberi syafaat di hari akhir nanti. Skripsi yang berjudul “Penggambaran Peran Perempuan dalam Film Dokumenter *Tanah Ibu Kami* Perspektif Ekofeminisme Islam ini, disusun guna melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang. Dengan selesainya penulisan Skripsi ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. H.M. Alfandi, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam sekaligus pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk memberikan bimbingan dengan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Segenap dosen serta karyawan Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo yang telah membagikan ilmunya sehingga dapat terselesaikannya penulisan Skripsi ini.
5. Abah zaenuri yang telah bekerja keras memberikan yang terbaik untuk penulis. Serta memberikan cinta kasih yang begitu besar kepada penulis.
6. Mamak Nurhayati yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis agar terus berusaha menyelesaikan jenjang pendidikan ini.
7. Adik laki-laki saya M. Maulana Al-Zaen serta Adik bungsu Lailila Nur Saharani Al-Zaen tercinta yang telah memberikan semangat dalam perjuangan hidup penulis, dan selalu setia menemani dalam kondisi apapun.

8. Teman-teman seperjuangan KPI-D angkatan 2017 semoga sukses untuk kalian semua.
9. Teman-teman terbaik Laela Zahra Zaenun Na'im, Maria Ulfa, Rahma Aliya Zaenun Nafis, Sarimawati, Mela Pauziah, Ahmad Muzakka Abid, Shofa Barrotut Taqiya, Emaliyana Zainun Nafi, yang tiada henti untuk selalu memberikan semangat, dukungan dan motivasinya.
10. Keluarga besar abah Zaenuri yang sudah memberikan yang terbaik selama penulis menyelesaikan pendidikan di tanah perantauan.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu di dalamnya.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan apa-apa selain ucapan rasa terimakasih yang tulus dengan diiringi do'a semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka. Amin.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat membawa berkah dan manfaat terutama bagi penulis sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

Semarang, 30 Maret 2023
Penulis,



Nurul Izzani
1701026162

PERSEMBAHAN

Berbagai kata takkan mampu melukiskan kebahagiaan atas segala rahmat, hidayah serta karunia-Mu, hingga tersusun sebuah karya skripsi ini. Dengan kerendahan hati, karya ini penulis persembahkan kepada:

Orangtua penulis, Abah Zaenuri yang sudah bekerja keras memberikan yang terbaik untuk penulis. Terimakasih atas perjuangan serta cinta kasihnya.

Skripsi ini juga penulis persembahkan kepada Mamak Nurhayati yang senantiasa memberi dukungan dan motivasi kepada penulis agar terus berusaha menyelesaikan jenjang pendidikan ini.

Dan Almamater UIN Walisongo

MOTTO

“Selesaikanlah segala sesuatu yang sudah dimulai dengan sungguh-sungguh.

Maka kita akan segera melihat hasilnya kemudian dengan harapan apa yang sudah
kita selesaikan menjadi berkah”

-Nurul Izzani-

ABSTRAK

Nurul Izzani, 1701026162. Penggambaran Peran Perempuan dalam Film Dokumenter *Tanah Ibu Kami* Perspektif Ekofeminisme Islam.

Perempuan tidak seharusnya selalu menjadi orang yang mudah terdampak parah dari sebuah permasalahan lingkungan, namun juga mampu keluar dan bahkan ikut berpartisipasi aktif melibatkan diri dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan lingkungan. Seperti halnya dalam film dokumenter *Tanah Ibu Kami* yang menceritakan bagaimana perempuan yang berperan sebagai garda depan dalam aksi penyelamatan terhadap alam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran perempuan yang terdapat dalam film dokumenter *Tanah Ibu Kami* dengan kajian ekofeminisme melalui perspektif Islam.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan analisis isi kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis peran perempuan dalam film dokumenter *Tanah Ibu Kami* dengan kajian ekofeminisme melalui perspektif Islam. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan mengumpulkan bukti adegan peran perempuan yang memuat konsep ekofeminisme dalam film dokumenter. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari film dokumenter *Tanah Ibu Kami* yang terdapat di channel Youtube The Gecko Project. Kemudian temuan pada penelitian dianalisis oleh peneliti dari sudut pandang Islam terhadap peran perempuan yang memuat konsep ekofeminisme.

Pembahasan hasil penelitian ini mencakup prinsip dasar ekofeminisme Vandana Shiva yakni, Tujuan tindakan ekonomi bukan hanya untuk meningkatkan kemakmuran materi tetapi juga untuk memperbaiki kehidupan manusia. Mendorong aksi partisipasi berbasis masyarakat untuk menumbuhkan paradigma dalam kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi. Penolakan privatisasi barang publik seperti tanah, air, udara dan sumber daya alam. Menuntut tanggung jawab bersama antara laki-laki dan perempuan untuk secara bersama-sama bertanggungjawab atas pemeliharaan kehidupan di bumi ini. Yang kemudian dilihat dari perspektif Islam memandang hal tersebut. Sesuai dengan prinsip dasar yang dipaparkan oleh Vandana Shiva, yang mana peran perempuan yang ada dalam film dokumenter *Tanah Ibu Kami* menggambarkan bagaimana prinsip dasar tersebut.

Keyword: Peran Perempuan, Ekofeminisme, Perspektif Islam, *Tanah Ibu Kami*

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat Teoretis	5
2. Manfaat Praktis	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian	8
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	8
2. Definisi Konseptual	8
3. Sumber dan Jenis Data	10
4. Teknik Pengumpulan Data	10
5. Teknik Analisis Data	10
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II	15
PERAN PEREMPUAN, EKOFEMINISME ISLAM DAN FILM DOKUMENTER	15
A. Peran Perempuan dalam Ekofeminisme	15
1. Peran Perempuan	15
2. Pengertian Ekofeminisme	17

3. Gerakan Ekofeminisme	18
4. Peran Perempuan dalam Ekofeminisme.....	20
5. Ekofeminisme Perspektif Islam	22
B. Film Dokumenter	27
1. Pengertian Film Dokumenter	27
2. Bentuk Film Dokumenter.....	29
3. Tahap Pembuatan Film Dokumenter	30
BAB III.....	33
GAMBARAN UMUM FILM DOKUMENTER <i>TANAH IBU KAMI</i>	33
A. Produksi Film Dokumenter <i>Tanah Ibu Kami</i>	33
1. Tim Produksi Film Dokumenter Tanah Ibu Kami.....	33
2. Sinopsis Film Dokumenter Tanah Ibu Kami.....	34
B. Visualisasi Adegan yang Mengandung Peran Perempuan dalam Film Dokumenter Tanah Ibu Kami	35
1. Tujuan Ekonomi untuk Meningkatkan Kemakmuran Materi dan Memperbarui Kehidupan.....	36
2. Mendorong Aksi Partisipasi Berbasis Masyarakat untuk Kemajuan Pengetahuan, Teknologi dan Informasi	37
3. Penolakan Privatisasi Barang Publik.....	39
4. Menuntut Tanggung Jawab Perempuan dan Laki-laki atas Pemeliharaan Kehidupan di Bumi.....	40
BAB IV	42
ANALISIS PERAN PEREMPUAN DALAM FILM DOKUMENTER TANAH IBU KAMI KAJIAN EKOFEMINISME DALAM PERSPEKTIF ISLAM	42
A. Tujuan Ekonomi untuk Meningkatkan Kemakmuran Materi dan Memperbarui Kehidupan	42
B. Mendorong Aksi Partisipasi Berbasis Masyarakat untuk Kemajuan Pengetahuan, Teknologi dan Informasi	44
C. Penolakan Privatisasi Barang Publik.....	47
D. Menuntut Tanggung Jawab Perempuan dan Laki-laki atas Pemeliharaan Kehidupan di Bumi.....	50
BAB V	58
PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran-saran	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	64
-----------------------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Ibu-ibu koperasi membuat vitamin penambah nafsu makan.....	36
Gambar 2. Farwiza menggandeng media untuk melindungi hutan Taman Nasional Leuser.....	37
Gambar 3. Sukinah menceritakan studi banding yang dilakukan masyarakat Kendeng.....	38
Gambar 4. Febriana bernarasi tentang filosofi kehidupan.....	39
Gambar 5. Kartini Kendeng melindungi pegunungan Kendeng.....	40
Gambar 6. Perempuan melindungi lahan pertanian dari perusahaan sawit.....	41

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Unit Analisi.....	12
Tabel 2. Tim Produksi Film Dokumenter <i>Tanah Ibu Kami</i>	33

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hubungan antara alam dengan makhluk hidup memiliki keterkaitan yang erat, alam sebagai sumber kehidupan harus tetap dijaga kelestariannya dan makhluk hidup juga membutuhkan tempat serta sumber kehidupan agar kebutuhannya dapat terpenuhi. Sehingga makhluk hidup akan mendapatkan kebaikan manfaat dari alam yakni berupa tempat untuk tinggal, sumber makanan, dan sebagainya. Alam juga akan memberikan resiko apabila makhluk hidup ingin merusaknya (Hidayati, 2020).

Alam digambarkan sebagai sosok perempuan ‘ibu bumi’ dan memperlakukan bumi layaknya sosok ibu seperti dirawat, dijaga dan dilindungi. Karena alam dianggap mirip dengan seorang ibu yang memberi kehidupan kepada anaknya (Simanjuntak & Lubis, 2022).

Namun, berbagai fakta saat ini menunjukkan bahwa krisis ekologi atau kerusakan lingkungan masih terjadi di beberapa bagian wilayah. Jika situasi saat ini tidak diatasi secara serius dan tepat waktu, maka manusia dan lingkungan alam akan berada dalam keadaan dengan ancaman yang serius (Ridwanuddin, 2017). Beberapa fakta yang menggambarkan krisis ekologi adalah sebagai berikut: *Pertama*, mengenai kerusakan hutan (deforestasi). Data menunjukkan bahwa pada abad ke-20 luas kawasan hutan global melebihi empat miliar hektar. Akibat meluasnya deforestasi besar-besaran yang terjadi di berbagai belahan dunia, luas hamparan hutan sudah mengalami penurunan mencapai tujuh juta hektar pertahun (Keraf, 2010).

Kedua, mulai sulitnya mata air. Pada tahun 2025 nanti, Forum Air Dunia memperkirakan dua pertiga penduduk dunia akan mengalami kesulitan memperoleh air minum dan air bersih (Mufarida, 2022). Salah satu penyebab terjadinya kelangkaan atau hilangnya sumber mata air dikarenakan kerusakan hutan sebagai tempat penyimpanan air. Kepunahan mata air ini terjadi sebab hutan serta gunung yang merupakan tempat

penyimpanan air telah dieksploitasi habis guna kepentingan individu serta industri (Ridwanuddin, 2017). Sama halnya seperti kasus pertambangan pembangunan industri semen di daerah Rembang di wilayah pegunungan Kendeng (Pawitri et al., 2021).

Kemudian, mengenai hancurnya pesisir dan laut. Kegiatan manusia yang menyebabkan kerusakan pada laut dengan menangkap ikan dengan cara yang salah dan pembangunan pesisir juga menghancurkan tempat makhluk air untuk berkembang biak. Akhir-akhir ini juga diperparah dengan banyaknya sampah, terutama sampah plastik yang dibuang ke laut oleh manusia (Penjaga, 2022). Terjadinya pencemaran air laut yang ditemplei dengan virus-virus sampah juga membuat kadar air semakin buruk.

Seiring dengan perkembangan zaman, masyarakat sekarang membutuhkan peran perempuan dalam segala aspek, pendidikan, sosial ekonomi, hukum, politik, dan lain-lain. Banyak harapan yang disematkan pada perempuan agar dapat berperan lebih aktif ditengah masyarakat, namun pada pelaksanaannya justru masih ada juga anggapan masyarakat yang tidak menginginkan perempuan aktif di tengah masyarakat tapi cukup di lingkup keluarga saja (Ahdiah, 2013).

Berkaitan dengan kondisi lingkungan yang nampak buruk, gerakan ekofeminisme layak untuk diperbincangkan. Penulis menelusuri kontribusi perempuan dalam lingkungan. Gerakan ekofeminisme merupakan gerakan sosial yang membahas seputar perempuan dan persoalan lingkungan (Mahfudoh, 2020). Berbeda dengan feminisme pada umumnya yang berupaya mengangkat harkat martabat perempuan dengan mengaitkan pandangan hidup maskulinitas untuk memperjuangkan hak-hak mereka dalam ranah publik serta berkarir selaku jalur aktualisasi diri. Sebaliknya ekofeminisme berupaya untuk melestarikan kualitas feminin sehingga dunia menjadi lebih setara dan semua masalah kerusakan saat ini dapat dikurangi. Sehingga peran perempuan dapat mengubah lingkungan dengan memaksimalkan potensinya sebagai ibu, pengasuh dan pemelihara di dalam

kelompok sosial terdekat seperti keluarga dan lingkungan sekitarnya (Natasya, 2016).

Teori ekofeminisme yang pertama kali digagas oleh Francoise d'Eaubonne, ini telah menciptakan gerakan-gerakan sosial melestarikan dan mengelola lingkungan alam baik di dunia. Di lingkup dunia, gerakan ekofeminisme ini menjadi berkembang dan penulis menemukan beberapa contoh sosial wujud dari gerakan ekofeminisme. Berikut ini penelusuran penulis mengenai wujud dari gerakan ekofeminisme. Sebagai kepala organisasi yang melindungi lingkungan di Kenya, Afrika yang kala itu dilanda krisis berkelanjutan kayu bakar, pangan, udara, dan kerusakan lingkungan, membuat Wangari Maathai membentuk sebuah organisasi. Organisasi yang didirikan pada tahun 1977 itu bernama Gerakan Sabuk Hijau (*The Green Belt Movement*). Organisasi yang dimaksud berfokus pada perlindungan lingkungan di Kenya, Afrika (Devita & Waluyo, 2014)

Kemudian ada perempuan-perempuan di Irian Jaya yang menghalangi para laki-laki untuk menebang pohon dengan cara berpuisi sembari mengitari serta memeluk pohon-pohon tersebut (Astuti, 2012). Mirip dengan yang terjadi di India, pada tahun 1974, perempuan India di utara negara itu mulai memeluk erat pohon-pohon yang hendak ditebang oleh para pengusaha. Gerakan para perempuan di India ini kemudian dikenal dengan gerakan *Chipko* (Astuti, 2012).

Deskripsi diatas, menjadi perhatian penulis bahwa perempuan tidak seharusnya selalu menjadi orang yang mudah terdampak parah, namun juga mampu 'keluar' dan bahkan ikut berpartisipasi aktif melibatkan diri dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan lingkungan.

Tanah Ibu Kami adalah film dokumenter tahun 2020 yang diproduksi oleh Febriana Firdaus dan diproduksi oleh Mongabay dan The Gecko Project. Perubahan iklim, penggundulan hutan, keanekaragaman hayati, ketahanan pangan, hak-hak kelompok yang terpinggirkan merupakan sebagian dari masalah yang diselidiki oleh The Gecko Project. Melalui jurnalisme investigasi dan kisah, The Gecko Project

mempromosikan transformasi sosial dan lingkungan (The, n.d.). Mongabay adalah situs berita online yang berfokus pada lingkungan hidup dan berbagai isu kerusakan lingkungan.

Melalui film dokumenter berjudul *Tanah Ibu Kami* ini menggambarkan bagaimana Febriana Firdaus menyambangi berbagai daerah melihat penderitaan dan semangat para perempuan di berbagai belahan Indonesia yang berjuang melawan pendudukan tanah mereka oleh perusahaan tambang dan kelapa sawit. Aksi semen kaki yang dilakukan Sembilan Kartini Kendeng tahun 2016 di depan Istana Negara menjadi salah satu tempat yang dikunjungi Febriana. Rencananya pabrik semen akan dibangun di kawasan pegunungan Kendeng di Jawa Tengah, dan protes ini dilakukan sebagai bentuk perlawanan. Pegunungan Mollo di NTT menjadi tujuan Febriana selanjutnya. Mereka menentang tambang dengan menenun di atas batu yang dikomandoi oleh Mama Aleta Baun. Kemudian Febriana mengunjungi Eva Bande yang berada di Sulawesi dan Farwiza di Aceh.

Nilai-nilai ekofeminisme terkait dengan peran perempuan dikaitkan dengan ketertindasan ekologis. Pertemuan keduanya melahirkan konsep ekofeminisme yang memusatkan perhatian pada masalah perempuan dan lingkungan. Kehadiran tokoh Sembilan Kartini Kendeng, Aleta Baun, Eva Bande, Farwiza dalam film dokumenter tersebut dianalisis menggunakan teori ekofeminisme, mengingat kehadiran para tokoh tersebut cukup berpengaruh serta berkuasa dalam menjaga alam sekitar. Para perempuan di wilayah bergegas keluar dunia dengan keberanian yang muncul dalam diri mereka. Dengan keberanian dan kecintaan mereka terhadap Tanah Air, yang membuat perempuan-perempuan daerah memperjuangkan hak-hak alam tersebut mereka lakukan.

Peran bersama agama dan Al-Qur'an sebagai pedoman utama bagi umat manusia penting untuk mencari solusi atas perubahan pribadi dan perbaikan hubungan dengan orang lain dan lingkungannya. Karena keduanya merupakan kekuatan terbesar yang menjadi pedoman dan petunjuk yang mampu menjawab berbagai masalah serta menyelesaikannya

dalam konteks lingkungan alam dan kehidupan sehari-hari. Penulis melihat bahwa ekofeminisme memiliki konsep yang sejalan dengan ajaran Islam. Untuk itu peneliti mengambil penelitian ini karena ingin menguraikan bagaimana penggambaran peran perempuan yang terdapat dalam film dokumenter *Tanah Ibu Kami* yang memuat prinsip dasar ekofeminisme yang kemudian ditinjau dengan perspektif Islam.

B. Rumusan Masalah

Sesuai penjelasan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana penggambaran peran perempuan dalam film dokumenter *Tanah Ibu Kami* perspektif Ekofeminisme Islam?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran perempuan dalam film dokumenter *Tanah Ibu Kami* perspektif Ekofeminisme Islam.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam perkembangan kajian analisis isi, khususnya studi yang berfokus pada representasi perempuan, eksploitasi ekologi dan ekofeminisme dalam film dokumenter. Kemudian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi kajian dan bahan evaluasi di instansi perguruan tinggi.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dengan melihat pengalaman perempuan dalam film dokumenter *Tanah Ibu Kami*, masyarakat akan lebih memahami bagaimana film tidak hanya dapat berfungsi sebagai sumber hiburan tetapi juga sebagai alat untuk mengajar. Serta masyarakat dapat melihat nilai dalam mengambil tindakan pencegahan untuk melestarikan alam dan belajar tentang bagaimana media menggambarkan realitas.

E. Tinjauan Pustaka

Penulis melihat kembali beberapa penelitian terkait untuk mencegah kesamaan terhadap hasil penelitian-penelitian yang pernah ada sebelumnya. Berikut ini adalah daftar penelitian yang penulis pertimbangkan dalam kaitannya dengan media yang dianalisis sebagai pembanding, serta metodologi penelitian yang digunakan:

Pertama, Skripsi Muftia JB tahun 2019 berjudul “Peran Perempuan Terhadap Alam dan Lingkungan dalam Novel Aroma Karsa Karya Dee Lestari (Kajian Ekofeminisme Francoide D’Eaubonne)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan posisi perempuan dalam novel Aroma Karsa Karya Dee Lestari melalui lensa ekofeminisme yang dikembangkan oleh Francoide d’Eaubonne. Analisis novel Aroma Karsa Karya Dee Lestari ini mengeksplorasi upaya berbagai karakter perempuan untuk menemukan tanaman Puspa Karsa sebagai sarana melestarikan dan merawat alam. Penelitian deskriptif kualitatif yang dikombinasikan dengan dengan metode studi pustaka merupakan dasar dari penelitian ini. Kutipan dan ungkapan dari novel Aroma Karsa Karya Dee Lestari dijadikan sebagai data penelitian. Teknik baca dan teknik catat merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini.

Kedua, Skripsi Siti Mahfudoh tahun 2020 berjudul “Ekofeminisme Dalam Perspektif Kristen dan Islam (Studi Autokritik Ivone Gebara dan Sachiko Murata)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perspektif Teolog Feminis Katolik Ivone Gebara dan Feminis Islam Sachiko Murata dalam memandang hubungan perempuan dan alam semesta dalam berbagai penafsiran. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa baik Kristen maupun Islam sama-sama memposisikan perempuan bumi dan Ilahi dalam satu keterkaitan dan menempatkan kedekatan perempuan dengan alam sebagai modal untuk memelihara bumi. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian dengan teknik studi kepustakaan (*library research*) dan menggunakan pendekatan teologis, fenomenologis, pendekatan feminis dan pendekatan komparatif.

Ketiga, Skripsi Umi Hidayati tahun 2021 berjudul “Representasi Ekofeminisme dalam Film Disney Maleficent Mistress Of Evil 2”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana ekofeminisme digambarkan dalam film Maleficent Mistress Os Evil 2. Penelitian ini menggunakan paradigma kritis berdasarkan teori representasi untuk lebih memahami film yang diteliti. Berdasarkan penelitian ini, analisis semiotik Charles Sanders Peirce terhadap film Maleficent Of Evil 2 mengungkap penggambaran ekofeminisme dimana perempuan dan lingkungan alam menjalin interaksi yang erat.

Keempat, Artikel jurnal tahun 2019 berjudul “Presentasi Perempuan dalam Perspektif Ekofeminisme pada Film Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak” karya Resky Apriliani Basnapal. Tujuan dari penelitian yakni untuk mendeskripsikan penyajian karakter dalam film Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Marlina sebagai pengelola alam diibaratkan sebagai tanah tak bertuan, produk dagang, penghasil atau melahirkan dapat dikuasai, ditindas, maupun dieksploitasi. Hal ini mengakibatkan kurangnya keseimbangan alam, seperti yang ditunjukkan oleh bencana Marlina atas kematian Markus. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan semiotika Roland Barthes.

Kelima, Artikel Jurnal tahun 2022 berjudul “Perlawanan Perempuan terhadap Korporasi Perusak Alam dalam Film Dokumenter “Tanah Ibu Kami”: Pendekatan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough” karya Bella Cintya, Ernanda, dan Anggi Triandana. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan karakter perempuan dalam film dokumenter “Tanah Ibu Kami” dengan menggunakan metode analisis wacana kritis yang dikembangkan oleh Norman Fairclough. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 78 fitur linguistik yang dimaksudkan untuk mempresentasikan perlawanan perempuan dalam rangka memperjuangkan lingkungan dan alam.

Beberapa dari penelitian ini dilakukan oleh peneliti lain, dan penulis telah membaca dan menganalisis hasilnya. Lokus kajian ini sama dengan kajian pustaka *ketiga, keempat, kelima* yakni memilih media film, terutama kajian *kelima*, dimana film dokumenter *Tanah Ibu Kami* menjadi objek penelitian. Sementara, tinjauan pustaka *pertama, kedua, ketiga, keempat* memiliki kesesuaian karena membahas ekofeminisme, sementara penulis ingin membahas kajian berperspektif ekofeminisme Islam. Tidak ada kesamaan secara keseluruhan antara lima tinjauan pustaka yang telah digunakan oleh peneliti. Dengan begitu penulis dapat berusaha agar tidak ada terjadinya plagiasi, dalam penulisan karya ini terhadap penelitian yang telah penulis kaji. Meskipun penelitian-penelitian di atas tetap menjadi referensi dan informasi tambahan bagi penulis.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode kualitatif digunakan untuk penelitian ini. Film *Tanah Ibu Kami* adalah sebuah film dokumenter, dan penulis akan mengkajinya melalui teori ekofeminisme dengan menganalisis dan mendeskripsikan peran perempuan dalam film tersebut. Menurut Moloeng dalam (Harahap, 2020), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, aktivitas, dan lain-lain, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dengan menggunakan berbagai metode alamiah.

Dengan menggunakan analisis isi dan pendekatan deskriptif, penelitian ini menganalisis peran perempuan dalam film dokumenter *Tanah Ibu Kami* menggunakan kajian ekofeminisme. Analisis isi adalah suatu analisis yang berusaha untuk memberikan deskripsi secara detail tentang teks atau pesan tertentu (Eriyanto, 2011).

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah memberi batasan permasalahan pada fokus penelitian guna mempermudah peneliti dalam menganalisis

penelitian ini. Maka dari itu perlu ada batasan-batasan definisi dari judul Penggambaran Peran Perempuan dalam Film Dokumenter *Tanah Ibu Kami* Perspektif Ekofeminisme Islam agar tidak terjadi perbedaan penafsiran antara penulis dan pembaca.

a. Peran perempuan yang peneliti maksud meliputi berbagai aksi dari tokoh perempuan, yang menunjukkan aksi proteksi terhadap alam. Apakah penggambaran peran perempuan yang terdapat dalam film dokumenter *Tanah Ibu Kami* relevan dengan teori ekofeminisme menurut Vandana Shiva yang memiliki beberapa prinsip dasar, yaitu:

- 1) Tujuan tindakan ekonomi bukan hanya untuk meningkatkan kemakmuran materi tetapi juga untuk memperbaiki kehidupan manusia.
- 2) Mendorong aksi partisipasi berbasis masyarakat untuk menumbuhkan paradigma dalam kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi.
- 3) Penolakan privatisasi barang publik seperti tanah, air, udara dan sumber daya alam.
- 4) Menuntut tanggung jawab bersama antara laki-laki dan perempuan untuk secara bersama-sama bertanggungjawab atas pemeliharaan kehidupan di bumi ini.

b. Pandangan Islam terhadap peran perempuan dalam film dokumenter yang memuat prinsip ekofeminisme menurut Vandana Shiva. Penelitian ini berusaha menganalisis apakah penggambaran peran perempuan yang terdapat dalam film dokumenter *Tanah Ibu Kami* yang memuat prinsip ekofeminisme menurut Vandana Shiva sejalan dengan ayat-ayat al-Qur'an sebagai salah satu pedoman umat Islam meskipun tidak secara tegas membahas tentang ekofeminisme. Diantaranya, QS. Al-Hujurat ayat 13 yang menyiratkan bahwa segala sesuatu memiliki derajat yang sama baik laki-laki dan perempuan. Adapun ayat yang menjelaskan

bahwa terdapat nilai feminin yang berkaitan dengan segala keindahan, cinta, pengorbanan, dan pengasuhan yang melekat pada perempuan terdapat pada QS. Al-A'raf ayat 189. Serta QS. An-Nahl ayat 78. Serta ayat yang membahas tentang larangan untuk berbuat kerusakan dimuka bumi terdapat pada QS. Al-Qashash ayat 77.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data penelitian ini penulis dapatkan dari video film dokumenter *Tanah Ibu Kami* yang terdapat dalam channel Youtube The Gecko Project.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian yang mengumpulkan data untuk menyelesaikan masalah penelitian disebut teknik pengumpulan data (Surahman et al., 2016). Penulis menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data tentang masalah yang diteliti. Menggunakan catatan-catatan dan dokumen lain yang berhubungan dengan masalah penelitian, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Menemukan informasi dalam bentuk tulisan seperti catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, dan sebagainya disebut dokumentasi (Samsu, 2017). Penelitian ini menggunakan film dokumenter *Tanah Ibu Kami* sebagai bahan sumber utamanya.

5. Teknik Analisis Data

Menganalisis data yang diperoleh memerlukan ketelitian dalam mencari dan menggabungkan informasi yang relevan. Data tersebut akan dianalisis dan dirangkum sehingga penemuan dapat dikomunikasikan kepada orang lain, dan kesimpulan akan ditarik dari analisis tersebut (Samsu, 2017).

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*Content Analysis*). Krippendorff dalam (Eriyanto, 2011) mendefinisikan analisis isi sebagai metode untuk membuat simpulan-simpulan yang dapat ditiru

dan kebenaran data dengan memperhatikan konteksnya. Teknik penelitian ini bertujuan pada memberikan pengetahuan dan membuka wawasan baru serta menyajikan data dalam format faktual. Krippendorff menguraikan proses penelitian analisis data untuk penelitian ini sebagai berikut:

a. Pembentukan Data

Film dokumenter *Tanah Ibu Kami* menjadi sumber penelitian ini. Unit analisis ditentukan sebelum memulai pengumpulan data. Apa yang diamati, dicatat, dan dianggap data adalah unit analisis, seperti yang dikemukakan oleh Krippendorff dalam (Eriyanto, 2011), memisahkan berdasarkan batasannya dan mengidentifikasi untuk dianalisis lebih lanjut. Dapat dikatakan unit analisis adalah bagian yang akan diteliti dan digunakan untuk menyimpulkan isi dari suatu konteks. Misalnya bagian tersebut adalah kata, kalimat, paragraf, dialog yang sudah di tulis dalam bentuk kata-kata dari sebuah adegan film. Unit analisis yang tepat akan menghasilkan data yang valid. Berdasarkan fungsinya masing-masing, Krippendorff (1991) memisahkan unit analisis menjadi tiga bagian berikut:

- 1) Unit Sampel (*sampling unit*) ditentukan oleh topik dan tujuan riset. Unit analisis merupakan bagian dari objek yang dipilih (diseleksi) oleh peneliti untuk dikaji.
- 2) Unit Pencatatan (*recording units*) bagian dari isi yang menjadi dasar dalam pencatatan dan analisis. Isi (*content*) dari suatu teks yang mempunyai unsur atau elemen, unsur atau bagian ini yang harus didefinisikan sebagai dasar peneliti dalam melakukan pencatatan.
- 3) Unit Konteks (*context units*) konteks yang diberikan oleh peneliti untuk memahami atau memberi arti pada hasil pencatatan.

Tabel 1. Unit Analisis

	Tujuan Penelitian	
	Menganalisis peran perempuan dalam film dokumenter <i>Tanah Ibu Kami</i> yang mengandung konsep ekofeminisme	Meninjau kandungan ekofeminisme dalam film dokumenter <i>Tanah Ibu Kami</i> dari perspektif Islam
Unit Sampling	Seluruh adegan yang menunjukkan peran perempuan yang mengandung konsep ekofeminisme	
Unit Pencatatan	Kata, dan kalimat dalam dialog dan narasi dari isi film	
Unit Konteks	Konsep ekofeminisme. Kata, kalimat, narasi mana yang termasuk kedalam ekofeminisme Vandana Shiva	Perspektif Islam. Kata, kalimat, narasi mana yang menerapkan ekofeminisme dan bagaimana perspektif Islam melihatnya

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk mempersempit informasi yang paling relevan dan menghilangkan detail yang tidak relevan dengan penelitian. Peneliti kemudian memilih data dengan menentukan data mana yang penting, berguna, dan baru, mempersempit fokus penelitian pada topik yang dibahas. Selain itu, informasi yang tidak terpakai akan dibuang. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka peneliti mereduksi adegan peran perempuan yang tidak memuat konsep ekofeminisme yang dikemukakan oleh Vandana Shiva.

c. Analisis

Menjawab permasalahan dan tujuan penelitian dengan menggunakan metode analisis isi untuk mengkaji mengenai

ekofeminisme terhadap praktik peran perempuan yang terdapat dalam film dokumenter ditinjau berdasarkan perspektif Islam.

Tahap penelitian menurut Krippendorff yang disesuaikan dengan kebutuhan untuk meneliti peran perempuan dalam film dokumenter *Tanah Ibu Kami* dengan kajian ekofeminisme dalam perspektif Islam. Pembentukan data memerlukan penetapan unit analisis, mereduksi data dengan menyisihkan setiap adegan yang tidak berkaitan dengan ekofeminisme, dan kemudian menganalisis.

G. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini menjadi lebih sistematis, sub-bab dan bab-bab berikunta harus menyajikan gambaran keseluruhan yang terarah, logis, dan terkait. Pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab, kelima bab ini merupakan satu kesatuan dan tidak dapat dipisahkan untuk mencapai tujuan pembahasan agar dapat tergambarkan dengan baik. Dengan demikian, penelitian ini dibagi menjadi lima bagian berikut:

BAB I, berisi pendahuluan menjelaskan gambaran umum arah penelitian yang dilakukan dengan menjabarkan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian. Metodologi penelitian terdiri dari jenis penelitian, sumber data, definisi konseptual, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Selanjutnya dilengkapi dengan sistematika penulisan.

BAB II, Tinjauan teoretis yang menggambarkan variabel penelitian dijelaskan oleh kerangka teori. Pada bagian ini, peneliti akan membahas ekofeminisme, perspektif Islam tentang ekofeminisme, dan film dokumenter.

BAB III, berisi gambaran umum objek penelitian menguraikan tentang objek yang diteliti. Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan sinopsis film dokumenter *Tanah Ibu Kami* dan temuan data penelitian.

BAB IV, berisi analisis kemampuan dalam meneliti dan menganalisa serta mengkaji peran perempuan dalam film dokumenter *Tanah Ibu Kami* dengan kajian ekofeminisme berperspektif Islam.

BAB V, Penutup berisi mengenai kesimpulan penelitian dan disertai saran-saran. Selain itu bagian akhir juga berisi daftar rujukan pustaka dan lampiran.

BAB II

PERAN PEREMPUAN, EKOFEMINISME ISLAM DAN FILM DOKUMENTER

A. Peran Perempuan dalam Ekofeminisme

1. Peran Perempuan

a) Pengertian Peran

Menurut teori Sosial Parson, peran didefinisikan sebagai ‘harapan-harapan’ yang diorganisasikan dalam kaitannya dengan konteks interaksi tertentu dan fungsi untuk memotivasi individu terhadap sesuatu yang lain. Melalui kultur budaya atau contoh perilaku khusus ini, orang belajar tentang siapa mereka dalam hubungannya dengan orang lain dan bagaimana mereka harus bersikap terhadap orang lain (Ahdiah, 2013).

Karena kemampuannya untuk mengilustrasikan bagaimana aktivitas individu ditingkatkan oleh interaksi sosial dan partisipasi dalam politik yang relevan, sosiologi merupakan cabang pengetahuan yang penting. Peran saat ini digunakan oleh para sosiolog sebagai unit untuk menggambarkan kerangka sosial. Sebagai contoh, universitas sebagai lembaga sosial dapat dievaluasi sebagai kumpulan tunggal mahasiswa dan pengajar yang memiliki standar akademik yang sama dengan semua universitas lainnya. Makna peran dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut (Hubeis, 2010):

- 1) Peran merupakan karakteristik dari kondisi saat ini, yang sudah berpola dan berada di sekitar hak dan kewajiban tertentu.
- 2) Peran berhubungan dengan status seseorang pada kelompok tersebut atau situasi sosial tersebut yang dipengaruhi oleh sekumpulan harapan orang lain terhadap perilaku yang seharusnya ditampilkan oleh orang yang bersangkutan.
- 3) Citra (image) yang ingin dikembangkan oleh seseorang menyebabkan terhambatnya pelaksanaan peran tertentu. Dengan

demikian, peran adalah keseluruhan pola budaya yang menghubungkan status orang atau individu yang bersangkutan.

- 4) Penilaian terhadap keragaman peran adalah menyangkut nilai baik dan buruk, tinggi dan rendah, atau banyak dan sedikit. Peran gender yang dibebaskan pada seseorang atau sekelompok orang di dalam suatu masyarakat yang disebut keadaan mereka seperti perempuan dan atau laki-laki yang sudah mencakup aspek penilaian.

Kedudukan atau status posisi seseorang dalam masyarakat berdampak pada pekerjaan yang dilakukan. dalam melaksanakan perannya, perempuan berhadapan dengan nilai-nilai yang disematkan masyarakat kepadanya, nilai-nilai yang sangat diskriminatif karena perbedaan jenis kelamin dengan laki-laki.

b) Peran Perempuan

Pembagian kerja antara laki-laki dengan perempuan menggambarkan peran perempuan pada masyarakat umumnya di Indonesia. Berangkat dari pembagian kerja menurut jenis kelamin ini tidak diragukan lagi terkait dengan perbedaan peran laki-laki dan perempuan dalam fungsi reproduksi. Dalam masyarakat mempresentasikan peran yang ditampilkan oleh seorang perempuan. Analisis peran perempuan dapat dilakukan dari perspektif posisi mereka dalam berurusan dengan pekerjaan produktif tidak langsung (domestik) dan pekerjaan produktif langsung (publik), yaitu sebagai berikut:

- 1) Peran Tradisi seperti mengayomi suami, mengurus rumah tangga, melahirkan, dan mengasuh anak, serta menempatkan perempuan dalam fungsi reproduksi. Hidup perempuan 100% untuk keluarga. Pembagian kerja adalah perempuan di rumah dan laki-laki di luar rumah.
- 2) Peran transisi mencerminkan peran tradisional sebagai dasar daripada peran lainnya. Pembagian tugas mengikuti aspirasi gender,

namun eksistensi mempertahankan keharmonisan dan urusan rumah tangga tetap tanggung jawab perempuan.

- 3) Dwiperan memposisikan perempuan dalam kehidupan dunia ganda dengan menempatkan peran domestik dan publik pada posisi yang setara namun krusial. Dukungan moral suami pemicu ketegaran atau sebaliknya keengganan suami akan menimbulkan konflik terbuka atau atau terpendam, atau dapat menyebabkan keresahan.
- 4) Peran Egitilarian menyita waktu dan perhatian perempuan untuk kegiatan di luar. Moralitas dan tingkat penerimaan masyarakat sangat penting untuk menyelesaikan konflik peran distribusi dan pemilahan penting. Jika tidak, yang terjadi adalah menumbuhkan ketidaknyamanan suasana kehidupan berkeluarga.
- 5) Peran Kontemporer adalah dampak pilihan perempuan untuk mandiri dalam kesendirian. Jumlahnya belum banyak. Akan tetapi benturan demi benturan dari dominasi laki-laki atas perempuan yang belum terlalu peduli pada kepentingan perempuan mungkin akan meningkatkan populasinya (Hubeis, 2010).

2. Pengertian Ekofeminisme

Ekologi dan feminisme adalah dua komponen utama ekofeminisme. Ekologi adalah ilmu tentang interaksi antara sesama makhluk hidup, serta antara makhluk hidup dan lingkungan hidupnya. Dalam ekologi, antara makhluk hidup dengan lingkungan memiliki hubungan simbiosis yang menguntungkan kedua belah pihak dan membentuk ekosistem (Hidayati, 2020).

Feminisme berasal dari bahasa Latin "*femina*" yang berarti memiliki sifat keperempuanan. Menurut Sarah Goble dalam (Suwastini, 2013), feminisme adalah gerakan, pemahaman sosial untuk mendapatkan kesempatan dan kesetaraan hak yang sama antara perempuan dan laki-laki dalam masyarakat patriarki.

Berdasarkan definisi di atas, ekofeminisme adalah gerakan sosial yang diprakarsai oleh perempuan atau kelompok aktivis yang percaya

bahwa lingkungan alam dan perempuan berbagi pengalaman yang sama tentang penindasan, ketidakadilan, ketidakberdayaan, dan eksploitasi di tangan ‘mereka’ yang menjunjung sistem patriarki. Istilah ‘patriarki’ mengacu pada tatanan sosial ekonomi dimana laki-laki adalah pembuat keputusan utama di semua bidang masyarakat.

Francoise d’Eaubonne adalah yang pertama kali memperkenalkan istilah ekofeminisme pada tahun 1974 dalam bukunya dengan judul *Le Feminisme ou la Mort* (Feminisme atau Kematian) (Tong, 2006). Dalam buku tersebut Francoise berusaha untuk menarik kesejajaran antara penaklukan dan dominasi kelompok manusia (perempuan, orang kulit berwarna, anak-anak, orang miskin) dan penaklukan dan dominasi terhadap alam (hewan, tanah, udara, dll). Francoise mengklaim bahwa dominasi, eksploitasi, dan penjajahan masyarakat Barat berdampak langsung pada kerusakan lingkungan (Mahadewi, 2019).

Ekofeminisme dengan paradigma dua pemahaman yang saling berkaitan, yakni menggunakan persamaan antara penindasan alam dan penindasan perempuan (Ulinuha, 2020). Sebagai gerakan sosial dan aliran suatu pemikiran, ekofeminisme ingin adanya tindakan dan sikap manusia agar memberikan perhatian terhadap alam. Karena alam sama halnya dengan perempuan, bukan objek yang layak untuk didominasi dan dieksploitasi (Wiyatmi et al., 2017).

Gerakan ekofeminisme berupaya membangun interaksi dan kerja sama yang lebih adil, seimbang, dan memanusiakan antara perempuan dan laki-laki, dimana mereka berbagi tugas yang sama untuk melindungi alam. Penting bagi perempuan dan laki-laki untuk dapat bekerja sama dan mengingatkan akan kewajiban bersama untuk melindungi lingkungan kehidupan (Muftia, 2019).

3. Gerakan Ekofeminisme

Dalam gerakan ekofeminisme memiliki beberapa aliran menurut Rosemarie Putnam Tong (2006) antara lain:

- a) Ekofeminisme Alam atau dapat juga disebut ekofeminisme kultural. Aliran pemikiran ini berpendapat bahwa perempuan disamakan dengan alam karena perempuan dianggap sebagai salah satu dari makhluk ekologis yang unik. Ekofeminisme alam, seperti perempuan memiliki sifat mengasuh, merawat, dan kualitas perempuan lainnya. Karena persamaan ini, perempuan dan alam memiliki ikatan khusus. Ekofeminisme yang menghargai alam dan perempuan secara setara, menolak adanya kelas rendahan yang diberikan kepada keduanya. Ekofeminisme ini meyakini bahwa perempuan dan alam mampu lebih baik dari laki-laki. Mery Daly dan Susan Griffin merupakan tokoh dari ekofeminisme alam ini.
- b) Ekofeminisme Spiritual, yang berpandangan bahwa kodrat dan tubuh perempuan adalah sakral dan dapat mengambil manfaat dari posisi analogi biologisnya sebagai 'ibu kelahiran' guna meningkatkan kualitas interaksinya dengan alam. Tokoh ekofeminisme spiritual ini antara lain Starhawk dan Charles Spretnak.
- c) Ekofeminisme Sosial-konstruksionis, yang berpendapat bahwa kualitas pengasuhan dan kepedulian perempuan tidak melekat meliankan hasil dari sosialisme dan peradaban. Dorothy salah satu tokoh aliran ini, menggaris bawahi perlunya menghilangkan kesenjangan, penindasan terhadap semua orang (perempuan dan laki-laki) dan juga terhadap segala sesuatu yang selama ini tidak dihargai (alam).
- d) Ekofeminisme Sosial-Transformatif, transformatif dalam istilah sosial sistem kapitalis, yang mengontrol budaya Barat, yang mempercepat laju patriarki hingga merugikan manusia dan kelestarian kehidupan alam. Tokoh ekofeminisme sosial-transformatif ini adalah Maria Mies dan Vandana Shiva. Untuk menginspirasi perempuan lain untuk bersatu dalam melawan patriarki-kapitalisme dan negatifisme lain yang dihasilkannya, yang

membahayakan keberlanjutan kehidupan alam dan perempuan, Shiva dan Mies percaya bahwa ada kesamaan pada perempuan.

4. Peran Perempuan dalam Ekofeminisme

Bagaimanapun, di belahan bumi ini sebenarnya semua manusia menentang kehancuran dan perusakan alam, hanya saja gerakan perempuan terutama perempuan daerah atau pinggiran lebih nyata terlihat pembelaannya terhadap kerusakan lingkungan alam. Hal ini dapat dimaklumi karena biasanya kerusakan lingkungan alam diakibatkan oleh perambahan dan penebangan hutan, pencemaran sungai dengan pembuangan limbah yang mencari lokasi yang dekat dengan pedalaman, serta pengerukan gunung yang menyebabkan kerusakan ekosistem di sekitar pegunungan. Sebaliknya, di tempat lain di dunia, orang yang tinggal di tempat seperti yang ada seperti kondisi di atas didominasi oleh kaum perempuan dan anak-anak. Sementara laki-laki pergi mencari nafkah di kota, perempuan dan anak-anak yang menjadi penghuni tetap tinggal di lingkungan yang tercemar dan berbahaya tersebut. Dengan anggapan seperti itu maka wajar jika gerakan perempuan dalam penyelamatan lingkungan alam menjadi nyata dan penting, bahkan menjadi garda depan dalam aksi tersebut. Berbagai contoh nyata peran perempuan dalam ekofeminisme di berbagai negara dapat dilihat seperti berikut:

- a) Gerakan Sabuk Hijau (*The Green Belt Movement*) yang ada di Kenya, Afrika. Gerakan ini dipelopori oleh Wangari Maathai di tahun 1977 dengan menanam berjuta pohon untuk mengadakan penghijauan yang dilakukan para perempuan Kenya. Gerakan ini berhasil memperkaya sumber daya alam yang mereka miliki untuk masa depan (Pratiwi et al., 2015).
- b) Gerakan Ekofeminisme dalam konservasi lingkungan oleh perempuan muslimah di pantai Wonorejo Rungkut, Surabaya. Dari gerakan ini terciptalah beberapa hasil karya dari gerakan ekofeminis tersebut, diantaranya: pertama, kepedulian terhadap konservasi hutan

mangrove dengan membentuk ekowisata. Kedua, masyarakat bisa belajar bagaimana cara mengolah tanaman mangrove untuk dijadikan sirup, lerak, dodol, batik, dan lain sebagainya. Ketiga, uang yang dihasilkan dari memelihara dan mengolah tanaman mangrove, perempuan dapat mandiri secara ekonomi (Millah, 2016).

- c) Aktivis perempuan memeluk pohon yang hendak ditebang di India Utara, gerakan ini dikenal dengan gerakan Chipko. Hal tersebut mereka lakukan sebagai bentuk perlawanan mereka terhadap perusahaan besar. Sebanyak dua puluh tujuh perempuan memeluk erat pohon yang hendak ditebang habis oleh perusahaan besar, dari aksi tersebut para perempuan berhasil menyelamatkan 12.000 km hutan. Gerakan Chipko berargumentasi bahwa perempuan adalah korban pertama dari penebangan hutan, hal tersebut membuat perempuan melakukan perlawanan dengan cara memeluk pohon (Pradhani, 2019).
- d) Gerakan Aleta Baun dalam menolak pertambangan di Mollo, NTT. Aleta Baun berjasa atas perjuangan dalam mempertahankan lingkungan dari korporasi tambang di Gunung Mutis dengan cara protes sambil menenun di atas batu. Setelah 13 tahun berjuang dan akhirnya berhasil mengusir korporasi tambang, Aleta Baun terus mengorganisir perempuan dan masyarakat adat setempat (Dalupe, 2020).
- e) Lois Gibbs merupakan pendiri dan direktur eksekutif Pusat Kesehatan, Lingkungan, dan Keadilan (CHEJ), berada di garis depan lingkungan di Amerika Serikat selama beberapa dekade. Lois Gibbs menemukan lebih dari 20.000 ton limbah kimia beracun terkubur di Love Canal di dekatnya. Setelah bertahun-tahun berjuang, lebih dari 900 keluarga akhirnya di relokasi, dan Love Canal pun mulai dibersihkan (Konrad, 2011).

5. Ekofeminisme Perspektif Islam

Vandana Shiva merupakan tokoh pemikir kontemporer yang mengambil perhatian terhadap isu perempuan dan lingkungan. Dalam Majalah Forbes edisi November 2010 memasukkan Vandana Shiva sebagai salah satu dari Tujuh Wanita Paling Berpengaruh di Dunia, Shiva juga pernah mendapat julukan sebagai ‘Pahlawan’ lingkungan di tahun 2003 (Hidayat, 2022).

Salah satu buku karya Vandana Shiva berjudul “*Staying Alive: Women, Ecology and Survival in India*”, di dalam buku tersebut Shiva berusaha menghubungkan antara ekologi dan feminim. Penekanan gerakan feminis saat ini pada kesetaraan adalah salah satu prinsip utama filosofi Vandana Shiva. Gerakan feminis yang seharusnya membela feminitas atas dasar ideologis, justru mencoba mengaitkan ideologi maskulinitas di dalam diri mereka sendiri (Hidayati, 2020). Kedua, mengkritik keberadaan masyarakat patriarki-kapitalis karena menurut Vandana Shiva dalam (Khaeroni, 2009) tentang perkembangan ilmu pengetahuan kontemporer, didorong oleh cara berpikir maskulin. Pola pemikiran maskulin biasanya agresif, kompetitif, dan dominan.

Vandana Shiva mengatakan dalam (Muftia, 2019) bahwa peran sosial perempuan sebagai penyedia kebutuhan dasar membuat mereka cocok secara unik untuk tugas memproduksi dan mereproduksi kehidupan. Sebagai bagian dari ekofeminisme sosial transformatif, Vandana Shiva mengkritisi modernisasi dan kemajuan teknologi yang dilakukan kaum kapitalis, yang seharusnya mengentaskan kemiskinan, tetapi malah menambah tingkat kemiskinan, ketimpangan, dan kerusakan ekologis yang tak terhindarkan (Aryani, 2017).

Menurut Fakhri dalam (Suliantoro & Murdiati, 2019), ekofeminisme adalah tanggapan kritis Vandana Shiva terhadap ideologi feminis sebelumnya. Pemikiran Shiva berangkat dari kekhawatiran bahwa ideologi feminitas akan menghilang dalam kehidupan sehari-hari dan bahkan di kalangan feminis. Prinsip maskulinitas yang bersumber

dari tradisi intelektual barat memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pertumbuhan pemikiran feminis. Gerakan feminis yang dimaksudkan untuk melindungi dan melakukan pembelaan dengan ideologi feminis, justru berpijak pada prinsip maskulinitas. Hampir semua ide feminis tanpa disadari mengadopsi karakter anti-ekologis, rasionalis, dan memisahkan dari hal-hal yang bersifat spiritual dalam ideologi, epistemologi, dan teori maskulinitas mereka. Pandangan Shiva penuh dengan dimensi spiritualitas dalam memandang alam secara feminis.

Sebagai tokoh ekofeminisme, Vandana Shiva telah membantu memberikan perhatian baru pada nilai menghargai perempuan. Prinsip feminis dan maskulin adalah ideologi yang saling berlawanan. Kedua ideologi ini membentuk cara berpikir orang tentang hubungan antarpribadi dan kebijakan publik, yang keduanya memiliki implikasi luas bagi masyarakat secara keseluruhan. Berbeda dengan nilai-nilai maskulin yang menekankan persaingan, dominasi, eksploitasi, dan penindasan, nilai-nilai feminin menekankan kedamaian, keamanan, keselamatan, dan kebersamaan. Mengembangkan nilai feminin menghasilkan budaya kehidupan, sedangkan nilai maskulinitas yang berkembang mengarah pada budaya penghancuran (Suliantoro & Murdiati, 2019).

Perspektif substansi Vandana Shiva memiliki beberapa prinsip dasar. Pertama, tujuan tindakan ekonomi bukan hanya untuk meningkatkan kemakmuran materi tetapi juga untuk memperbaiki kehidupan manusia. Kedua, mendorong aksi partisipasi berbasis masyarakat untuk menumbuhkan paradigma baru dalam kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi. Ketiga, penolakan privatisasi barang publik seperti tanah, air, udara dan sumber daya alam. Keempat, menuntut tanggung jawab bersama antara laki-laki dan perempuan untuk secara bersama-sama bertanggung jawab atas pemeliharaan kehidupan di bumi ini (Wulan, 2007).

Ekofeminisme dekat dengan nilai dan ajaran Islam. Beberapa konsep ekofeminisme yang sejalan dengan al-Qur'an sebagai salah satu pedoman umat Islam meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit, diantaranya QS. Al-Hujurat: 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Ayat ini menyiratkan bahwa segala sesuatu adalah sama, bahwa setiap manusia dan makhluk hidup lainnya memiliki karakteristik khusus dan tidak peduli peran apapun yang mereka mainkan, mereka tidak boleh diremehkan atau diejek (Natasya, 2016). Semua manusia memiliki derajat kemanusiaan yang sama dan tidak ada perbedaan antar suku. Pada terkahir ayat dijelaskan bahwa orang yang paling mulia di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa.

Ayat yang menjelaskan terdapat nilai feminin yang melekat pada perempuan terdapat pada QS. Al-A'raf ayat 189:

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا ۖ فَلَمَّا

تَغَشَّاهَا حَمَلَتْ حَمْلًا خَفِيفًا فَمَرَّتْ بِهِ ۖ فَلَمَّا أَثْقَلَتْ دَعَوَا اللَّهَ رَبَّهُمَا لَئِنْ آتَيْنَا

صُلِحًا لَنَكُونَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ

Artinya: “Dialah Yang menciptakan kamu dari diri yang satu dan dari padanya Dia menciptakan isterinya, agar dia merasa senang kepadanya. Maka setelah dicampurinya, isterinya itu mengandung kandungan yang ringan, dan teruslah dia merasa ringan (beberapa waktu). Kemudian tatkala dia merasa berat, kedua (suami-isteri) bermohon kepada Allah, Tuhannya seraya berkata: “Sesungguhnya jika

Engkau memberi kami anak yang saleh, tentulah kami termasuk orang-orang yang bersyukur”.

Setelah dijelaskan tentang nilai feminin yang berkaitan dengan keindahan, cinta serta pengorbanan maka ayat selanjutnya membahas mengenai pengasuhan atau merawat yang ada pada diri perempuan, yakni terdapat dalam QS. An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ

وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۖ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”

Adapun QS. Al-A’raf:189, QS. An-Nahl: 78, mengisyaratkan pada diri setiap perempuan melekat kualitas feminin yang berkaitan dengan segala keindahan, cinta, pengorbanan, dan pengasuhan (Natasya, 2016). Perempuan memiliki fitrah yang melekat pada diri mereka yakni merawat dan mengasuh anak tidak terkecuali alam yang juga patut untuk dirawat dan dijaga, berkorban seperti melahirkan serta berkorban untuk melindungi apa saja yang membuat perempuan tidak merasa nyaman dengan kebutuhan aktivitas sehari-harinya.

Islam agama yang memperhatikan lingkungan dan keberlanjutan kehidupan di bumi. Baik al-Qur’an maupun hadits menekankan perlunya memastikan kelangsungan hidup makhluk hidup serta semua bentuk kehidupan lainnya di bumi. Allah SWT Yang Maha Mengetahui telah menetapkan bahwa semua makhluk hidup saling bergantung dan saling berhubungan. Ketika satu bagian komponen dari suatu sistem bergantung pada yang lain, keseimbangan dinamis terbentuk, dan keseimbangan inilah yang menjamin kelangsungan hidup di alam (Aulia, 2008).

Pelanggaran terhadap ketentuan Allah (*taqdir*) seperti eksploitasi, perusakan, atau pencemaran sumber daya alam secara berlebihan, atau pemanfaatan sumber daya secara tidak tepat. Terganggunya keseimbangan dinamis yang telah Allah SWT tetapkan biasanya

diakibatkan oleh keserakahan demi kepentingan kelompok atau pribadi dan perilaku tidak bertanggung jawab lainnya. Manusia memiliki tanggung jawab sebagai wakil (*khalifah*) di muka bumi untuk menjaga sumber daya alam dari eksploitasi, pencemaran, dan perusakan. Allah SWT berfirman dalam surah al-Qashash ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا

أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan berbuat baiklah kepada orang lain sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (Muka) bumi. sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan” (Q.S. al-Qashash:77)

Berbuat baik dengan memperhatikan kebutuhan orang lain merupakan nasihat yang terdapat dalam ayat 77 Q.s al-Qashash (berbuat baiklah sebagaimana Allah SWT berbuat baik kepadamu). Untuk membalas kasih sayang Allah SWT kepada manusia, manusia harus melakukan perbuatan baik. Di akhir ayat ini, Allah SWT mengeluarkan perintah kepada seluruh manusia untuk tidak berbuat kerusakan, tidak memperlakukan orang lain atau makhluk lain atau lingkungan secara semena-mena, jangan sampai semuanya musnah dan meninggalkan kerusakan yang tidak berguna bagi penerus bumi. Allah SWT menitipkan kepada manusia agar dapat memelihara alam dan kehidupan ini agar tetap menjadi kebaikan bagi umat penerus kelak (Prathama, 2014).

Dalam Islam, konteks hukum Islam mengenai pelestarian lingkungan hidup dan tanggung jawab manusia terhadap alam dibicarakan dalam ilmu Fikih lingkungan. Al-Qur'an, hadits dan sumber-sumber hukum Islam lainnya menjadi dasar bagi perumusan hukum Islam yang digunakan dalam hukum fikih lingkungan, yang mengatur bagaimana manusia harus berperilaku dan berinteraksi dengan alam.

Istilah fikih lingkungan relatif baru dalam bidang kajian hukum Islam di Indonesia. Ajaran Islam bersumber dari dalil-dalil yang kuat

tentang perilaku manusia terhadap lingkungan untuk kebaikan umum penduduk bumi dengan tujuan membatasi kerusakan yang terjadi, yang merupakan isi dari fikih lingkungan. Istilah fikih lingkungan mengacu pada pengetahuan atau tuntutan Islam yang membahas masalah ekologi atau yang digunakan untuk mengkritisi perilaku manusia yang memperlakukan lingkungan alam dengan cara yang merusak dan eksploitatif (Istiani & Purwanto, 2019).

Manusia terdiri dari unsur-unsur yang ada di alam semesta, dan fakta ini digunakan oleh ahli fikih lingkungan sebagai bukti bahwa kita adalah bagian intrinsik dari alam. Menjaga alam berarti mempertahankan keberadaan manusia karena, meskipun manusia diberkahi dengan akal dan rohani, ini hanyalah alat untuk membantu mereka memenuhi perannya sebagai khalifah Tuhan di bumi (Istiani & Purwanto, 2019).

Qadir Gassing dalam (Hartini, 2013) menyebutkan tiga penyebab mendesak perlunya mengembangkan fikih lingkungan. Pertama, masalah lingkungan semakin buruk. Jika tidak ada yang dilakukan untuk membendung bencana tersebut, peradaban seperti yang kita tahu akan runtuh karena sumber daya alam ini tidak dapat lagi menopangnya. Kedua, upaya untuk mengendalikan degradasi lingkungan belum berhasil. Hal ini termasuk dari pembentukan institusi khusus untuk mengatasi masalah lingkungan dengan mengesahkan perundang-undangan lingkungan. Ketiga, banyak ayat dan hadits yang berkaitan dengan lingkungan hidup, tetapi belum disusun menjadi standar moral, etika, dan hukum syariah untuk membimbing umat Islam dan orang-orang dimana saja dalam interaksi mereka dengan lingkungan alam.

B. Film Dokumenter

1. Pengertian Film Dokumenter

Film dokumenter menurut Wibowo dalam (Rikarno, 2015) adalah program yang menyajikan suatu kenyataan berdasarkan pada fakta objektif yang memiliki nilai esensial dan eksistensial, artinya

menyangkut kehidupan, lingkungan hidup dan situasi nyata. Film dokumenter merupakan film yang menggambarkan peristiwa nyata atau menggambarkan kenyataan dengan menyampaikan kisah peristiwa tersebut. Film dokumenter tidak hanya berfokus pada isu terkait isu sosial dan politik saja, tetapi juga menyoroti cerita tentang hewan, tumbuhan, penemuan ilmiah, inovasi teknologi, dan tema non-manusia lainnya. National Geographic Channel dan Discovery Channel merupakan channel yang sama-sama menayangkan tayangan yang mendidik masyarakat tentang makhluk, flora, dan peradaban budaya masyarakat (Masdudin, 2011). Film dokumenter dapat dibuat pada beberapa tradisi yang ada di Indonesia, seperti pemakaman Toraja atau ritual Ngaben di Bali. Film dokumenter juga bisa memasukkan kisah hidup orang sukses di dunia kerja atau seseorang yang memiliki karya (Elvirano et al., 2017)

Film dokumenter menampilkan cerita non-fiksi yang didasarkan pada peristiwa dunia nyata. Film dokumenter adalah film non-fiksi jika memenuhi empat kriteria berikut (Ayawaila, 2008):

- a) Semua adegan film dokumenter merupakan penggambaran peristiwa aktual, bukan representasi fiktif. Film dokumenter mensyaratkan latar yang spontan dan sesuai dengan skenario dan lingkungan aslinya, sedangkan latar pada film fiksi dikonstruksi sesuai dengan keinginan tempat dan waktu dalam adegan.
- b) Peristiwa dan dialog dalam film dokumenter didasarkan pada kebenaran, sedangkan cerita dan dialog dalam film fiksi didasarkan pada karangan imajinatif pengarang. Pada film fiksi yang dimiliki adalah interpretasi imajinatif, sedangkan dalam film dokumenter memiliki interpretasi kreatif.
- c) Sutradara film dokumenter melakukan observasi pada kejadian aktual dan mengabadikannya dalam video tanpa mengubahnya (sesuai apa adanya).

- d) Struktur cerita dalam film fiksi mengacu pada jalan cerita atau plot, sedangkan dalam film dokumenter lebih ditekankan pada keaslian materi dan orisinalitas penyajian.

2. Bentuk Film Dokumenter

Menurut Chandra dalam (Maulidar, 2018) membagikan film dokumenter kedalam beberapa bentuk, yakni:

a) *Expository*

Bentuk film dokumenter ini menampilkan presenter atau narasi dalam bentuk teks atau suara untuk menyampaikan pesannya kepada penonton. Alur cerita film biasanya tidak berhubungan dengan presenter dan narasi. Mereka memberikan komentar tentang aksi di layar daripada mengambil bagian di dalamnya. *Expository* menggunakan rekaman arsip seperti foto, rekaman film, gambar, dan foto, serta format wawancara dimana orang selain pembuat film memberikan komentar (baik secara langsung atau dengan *voice over* (VO)).

b) *Direct Cinema/Observational*

Direct cinema menekankan pada pengambilan gambar dadakan, tanpa set atau pencahayaan yang rumit. *Direct cinema* berlangsung ketika sutradara cukup sabar menunggu aksi terungkap di depan kamera. Penekun *Direct cinema* percaya bahwa jika mereka mendekati subjek mereka dengan benar, pembuat film akan disambut dan juga kamera ke dalam hidup mereka. Tujuan dari *Direct cinema* adalah agar orang-orang yang didokumentasi hidupnya dapat memecahkan masalah mereka sendiri, dengan pembuat film hanya berfungsi sebagai alat bantu untuk merefleksikan ke layar. Penonton juga diberikan kelonggaran dalam memahami penempatan gambar. Pembuat film menempatkan berbagai informasi yang penting dalam susunan yang longgar dan menghindari reduksi agar penonton dapat membangun penalarannya sendiri.

c) *Cinema Verite*

Cinema verite menggunakan kamera untuk memicu krisis. Pembuat film seringkali dengan sengaja memicu situasi untuk menciptakan kejadian tak terduga dalam film yang mereka buat. Film dokumenter ini tidak berusaha bersembunyi dari kamera, sebaliknya mereka membingkai diri mereka sendiri sebagai penyampai isu. Dengan demikian, bukan hal yang aneh bagi pembuat film untuk tampil di layar atau menyapa kamera, penonton ataupun kepada dirinya sendiri, secara langsung maupun melalui *voice over*.

3. Tahap Pembuatan Film Dokumenter

Berikut tahapan yang harus dilakukan dalam proses pembuatan film dokumenter dalam (Maulidar, 2018), yakni:

a) Ide Cerita

Film dokumenter awalnya berangkat dari satu gagasan. Pembuat film dokumenter berusaha menyampaikan pesan yang mereka buat melalui perpaduan karakter, suara, dan gambar. Asal muasal inspirasi sebuah film tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Ide cerita bisa berasal dari potensial pengalaman orang lain. Ide cerita juga bisa berasal dari sumber lain, seperti buku, majalah, surat kabar, televisi, hasil penelitian, dan yang lainnya. Dari keragaman ide inilah akhirnya pembuat film akan mencoba menjadikannya, membentuknya menjadi sebuah film.

b) Riset

Riset sangat penting dalam produksi film dokumenter. Riset adalah proses pengumpulan informasi berupa fakta dan data yang dapat digunakan untuk membuat film dokumenter. Riset tidak hanya dilakukan sebelum *shooting* film dokumenter dimulai, tetapi juga berlanjut selama proses *shooting*. Ada dua pilihan utama untuk mengumpulkan informasi riset yakni riset pustaka dan riset lapangan.

Ketika melakukan riset lapangan, pembuat film dokumenter menghadapi tantangan berikut: pertama, mewawancarai orang-orang yang relevan untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan ide cerita. Kedua, melakukan seleksi dan menetapkan tokoh film yang pada akhirnya akan berguna sebagai juru bicara film. Ketiga, merencanakan lokasi shooting untuk kebutuhan teknis gambar dan suara. Keempat, melakukan perhitungan perkiraan lama waktu yang dibutuhkan untuk *shooting*.

c) Menyusun Alur Cerita

Alur film adalah upaya tertulis pertama sutradara untuk menyampaikan pemikirannya secara lisan dan visual. Sangat penting bagi pembuat film untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang kisah yang ingin mereka ceritakan. Ketika telah menyelesaikan riset dengan matang, maka akan sangat mudah ketika akan merangkai peristiwa dan fakta akan mudah untuk dituliskannya. Dalam sebuah cerita memiliki alur awal, tengah dan akhir. Apa yang ditemukan selama proses riset dapat digunakan untuk menyusun narasi dalam film dokumenter.

d) Menyusun Desain Produksi

Dalam menyusun desain produksi ada beberapa hal yang harus diperhatikan, seperti:

1) Breakdown Shot

cara untuk membuat *breakdown shot* adalah dengan membedah narasi hingga kekalimat dan paragraf alur cerita. Setiap kalimat bisa mewakili satu atau beberapa kegiatan untuk menyampaikan informasi tertentu. Produser atau sutradara menggunakan ini untuk mencoba melihat kisah tersebut dalam bentuk tulisan dengan menguraikan prosedur yang diperlukan untuk menangkap visual dan audio yang diinginkan.

2) Jadwal *Shooting*

Jadwal *shooting* berfungsi sebagai gambaran kasar untuk strategi pengambilan gambar perekaman, menentukan apa yang akan direkam dan kapan akan direkam. Menggabungkan informasi yang dikumpulkan dari survei lokasi dengan rincian *breakdown shot* akan menghasilkan jadwal shooting.

3) Menentukan Alat Kerja

Bobot kamera kecil tanpa tripod mungkin menyulitkan untuk menghasilkan bidikan yang stabil. Selain itu, kamera harus memiliki layar kontrol gambar beresolusi tinggi atau *Viewfinder* LCD yang terletak di sisi kamera yang dapat digunakan sebagai kerangka acuan untuk gambar yang diambil.

4) *Shooting*

Riset masih terus berlangsung pada tahap *shooting*. Tokoh-tokoh baru atau narasi data yang menambah kedalaman gambar mungkin akan muncul selama produksi. Akibatnya pembuat film dan anggota tim perlu terus mencari alternatif-alternatif cerita yang mungkin masuk ke dalam film tersebut.

5) Editing

Dalam proses editing ini, gambar-gambar panjang disambung menjadi satu rangkaian gambar yang bercerita dalam waktu yang telah ditentukan dan dapat disiarkan sesuai jadwal.

Pembuat film dokumenter perlu mendalami untuk mengungkap dan mengumpulkan data saat menetapkan tema atau ide. Adegan dan lokasi. Data lokasi seperti tempat kejadian dan peristiwa. Dalam film dokumenter, apa yang ditampilkan di layar dan direkam oleh kamera itulah fakta yang sebenarnya terjadi (apa adanya) (Rikarno, 2015).

BAB III

GAMBARAN UMUM FILM DOKUMENTER *TANAH IBU KAMI*

A. Produksi Film Dokumenter *Tanah Ibu Kami*

1. Tim Produksi Film Dokumenter *Tanah Ibu Kami*

Film dokumenter *Tanah Ibu Kami* merupakan sebuah film dokumenter yang diproduksi oleh Febriana Firdaus dan diproduksi oleh Mongabay dan The Gecko Project. Film dokumenter ini diunggah di channel Youtube The Gecko Project pada tahun 2020.

Sepanjang proses pembuatan film dokumenter ini tentu tidak lepas dari tim produksi dan narasumber yang telah mengerahkan segala tenaga dan pikirannya untuk hasil produk akhir yang memuaskan. Berkat kerja sama tim yang baik membuat film dokumenter ini mendapatkan penghargaan Spirit of Activism di Wild & Scenic Film Festival ke-19 di tahun 2021. Berikut tim produksi yang terlibat dalam film dokumenter *Tanah Ibu Kami*:

Tabel 2. Tim Produksi Film Dokumenter *Tanah Ibu Kami*

No	Jabatan	Nama
1.	Sutradara, Editor, Kameramen	Leo Plunkett
2.	Penulis dan Produser	Febriana Firdaus
3.	Produser	Tom Johnson
4.	Musik	Tom Adams, Dan Jeffries
5.	Ilustrasi	Nadiyah Rizki
6.	Colour Grading	Jack McGinity
7.	Penerjemah	Nurdiansah Dalidjo, Afrizal Zulkarnain

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=17nuKRshROM&t=405s>

2. Sinopsis Film Dokumenter Tanah Ibu Kami

Film dokumenter *Tanah Ibu Kami* menggambarkan bagaimana Febriana Firdaus menyambangi berbagai daerah melihat penderitaan dan semangat para perempuan. Febriana melihat para perempuan di berbagai belahan Indonesia yang berjuang melawan pendudukan tanah mereka oleh perusahaan pertambangan dan kelapa sawit. Diperlihatkan beberapa daerah yang dikunjungi Febriana, seperti Sembilan Kartini Kendeng, Aleta Baun, Eva Bande, serta Farwiza. Perjalanan Pertama Febriana adalah menuju daerah pegunungan Kendeng. Di Kendeng Febriana bertemu dengan Sukinah. Sukinah merupakan salah satu dari Sembilan Kartini Kendeng yang melakukan aksi menyemen kaki di depan istana Negara pada tahun 2016, aksi tersebut digelar sebagai bentuk perlawanan mereka terhadap pembangunan pabrik semen di kawasan pegunungan Kendeng, Jawa Tengah.

Perjalanan kedua Febriana adalah mengunjungi pegunungan Mollo, Nusa Tenggara Timur. Di NTT Febriana bertemu dengan dua tokoh yang telah berjasa atas perlawanan perempuan Mollo melawan perusahaan tambang. Yakni Aleta Baun yang memimpin sekelompok perempuan melakukan aksi perlawanan menolak adanya tambang dengan aksi menenun di atas batu. Serta Lodia Oematan yang membagikan cerita mengenai kisah perjuangan selama melakukan aksi protes menolak adanya perusahaan tambang yang mengeksploitasi pegunungan di Mollo.

Perjalanan ketiga bergeser ke pulau Sulawesi, ada juga Eva Bande yang mengalami kisah pahit karena harus berada di jeruji penjara setelah menjadi pemimpin dari pergerakan kaum petani melawan oknum yang hendak mengambil lahan pertanian dan menjadikannya perkebunan sawit. Febriana juga bertemu dengan para perempuan-perempuan yang ditinggal suaminya karena harus mendapat hukuman masuk jeruji penjara sama seperti Eva Bande karena melawan oknum yang hendak mengambil lahan pertanian mereka.

Perjalanan keempat sekaligus terakhir yakni mengunjungi Aceh. Ada Farwiza yang merupakan seorang aktivis lingkungan hidup, Farwiza berusaha melindungi Taman Nasional Leuser dengan meneliti, menggandeng media, serta menggunakan upaya hukum untuk mendorong pemerintah melindungi Leuser yang merupakan jantung paru-paru dunia.

Meskipun dari beberapa tokoh diatas yang telah melakukan aksi melawan perusakan alam, tidak semua aksi membuahkan hasil yang baik. Seperti yang terjadi di Kendeng, pada tahun 2017 salah satu dari perempuan Kendeng pingsan saat bersiap-siap pulang ke desa setelah mengikuti unjuk rasa di Jakarta. Setelah beberapa jam kemudian, Patmi yang berusia 48 tahun meninggal dunia. Tidak sampai disitu kesedihan disusul dengan fakta telah selesainya dibangun pabrik semen yang artinya kegiatan unjuk rasa selama bertahun-tahun pun tidak membuahkan hasil yang baik juga. Dan penambangan oleh pabrik semen pun dimulai.

B. Visualisasi Adegan yang Mengandung Peran Perempuan dalam Film Dokumenter Tanah Ibu Kami

Peran perempuan yang dimaksud dalam penelitian ini bertumpu pada berbagai aksi tokoh perempuan, yang menunjukkan aksi proteksi terhadap alam berdasarkan prinsip dasar ekofeminisme menurut Vandana Shiva. Sebagaimana yang dikatakan Wiyatmi, bahwa ekofeminisme memahami hubungan tidak hanya antara sesama manusia, tetapi juga dengan dunia bukan manusia, yaitu binatang, juga tumbuhan (Wiyatmi et al., 2017). Ekofeminisme menegaskan bahwa baik laki-laki dan perempuan supaya bersama-sama memberikan perlindungan kepada alam dengan cara melestarikannya, serta melindungi dari eksploitasi yang memungkinkan terjadinya kerusakan terhadap alam. Hal tersebut tergambar melalui beberapa tokoh perempuan daerah yakni Kartini Kendeng, Aleta Baun, Eva Bande, dan Farwiza.

1. Tujuan Ekonomi untuk Meningkatkan Kemakmuran Materi dan Memperbarui Kehidupan

Adegan 26.

INT. Koperasi. Siang hari. (41:55 – 43:50)

Gambar 1.

Ibu-ibu koperasi membuat vitamin penambah nafsu makan



“Penangkapan para lelaki di Piondo bersama Eva, berdampak besar bagi para perempuan. Mereka ditinggalkan para suami, dan harus menafkahi keluarga mereka sendiri. Beberapa mengatakan kepada saya, bahwa mereka tidak punya cukup uang untuk memberi makan anak-anak mereka.” ucap Febriana dalam narasinya

“Tapi itu juga menjadi momen pemberdayaan. Saya belajar bahwa dengan bantuan Eva, mereka membentuk koperasi untuk saling mendukung dan menciptakan peluang penghasilan baru. lahir dari perjuangan, koperasi terus membantu meningkatkan kehidupan para anggotanya.” sambung Febriana dalam narasinya

“Permisi ibu ibu. Boleh gabung iya. Jadi ini bikin apa ibu?” tanya Febriana kepada ibu-ibu yang ada di koperasi

“Bikin kurkuma penambah nafsu makan.”

“Jadi selama perjuangan organisasi ini, koperasi ini sudah banyak membantu untuk uang transport. Uang apa lagi ibu?” tanya Febriana lagi

“Yang dulu suaminya ditinggal itu kan nggak ada yang kasih uang buat belanja.” Jawab salah seorang ibu

“Jadi kaya selain transportasi, membantu keluarga yang suaminya ditangkap, yang juga ikut demo biar bisa tetep ikut demo.”

“Jadi organisasi ini bener-bener organisasi berdasarkan perjuangan.” ucap Febriana

“Kan senasib itu lo. Kumpul. Suaminya ditangkap. Terus ayo bareng-bareng, sama ditinggal gitu lo. Nasibnya sama” tambah salah satu ibu

2. Mendorong Aksi Partisipasi Berbasis Masyarakat untuk Kemajuan Pengetahuan, Teknologi dan Informasi

Adegan 30.

INT. Forum konservasi. Siang hari. (49:28 – 50:08)

Gambar 2.

Farwiza menggandeng media untuk melindungi hutan Taman Nasional Leuser



“ini soal komunitas, dan ini soal semua perempuan yang terlibat disitu. Fokus perjuangan itu pada kelompok. Siapapun, yang dapat spotlight atau apapun itu penting untuk menggaris bawahi bahwa ini adalah perjuangan kelompok, dan itu untuk kita perempuan muda itu suatu, menurut aku, bekal untuk kita kedepan berjuang di isu lingkungan.” ucap Febriana kepada Farwiza

“Wiza, yang lahir di Aceh adalah salah satu aktivis kunci yang melawan perusakan hutan di Taman Nasional Leuser. Ia meneliti, menggandeng media, dan menggunakan upaya hukum, untuk mendorong pemerintah melindungi Leuser yang merupakan jantung paru-paru dunia.” kata Febriana dalam narasinya

Adegan 2.

EXT. Ladang- Siang hari. (05:00 – 06:14)

Gambar 3.

Sukinah menceritakan studi banding yang dilakukan masyarakat Kendeng



“Pada awal dekade 2010-an, penduduk Desa Tegaldowo mengetahui rencana PT Semen Indonesia yang hendak mendirikan pabrik dan menambang pegunungan Kendeng tempat mereka tinggal. Gubernur Jawa Tengah telah menyetujui Izin Lingkungan untuk proyek tersebut secara diam-diam.” narasi dalam film dokumenter

“Terimakasih ibu-ibu, sudah menyambut saya di Kendeng. Tapi pertama kali ibu mendengar isu tentang pabrik semen di kendeng bagaimana?” tanya Febriana kepada Sukinah dan kedua rekannya

“Tadinya itu kita kan nggak pernah keluar toh mba, karena seorang ibu rumah tangga.” jawab Sukinah

“Enggak pernah keluar Kendeng” Febriana memperjelas ucapan Sukinah

“hee e belum pernah keluar Kendeng”

“Apalagi ada pertemuan-pertemuan seperti itu. Dan karena ada anak-anak muda waktu itu yang mendengar mau ada pabrik semen masuk, dan gunung pegunungan Kendeng ini mau dieksploitasi dan seperti itu.” kata Sukinah

“Jadi masyarakat langsung studi banding ke Tuban waktu itu. Dan disitu melihat secara langsung bahwa eksploitasi yang ada di Tuban itu merusak semuanya, merusak lingkungan, merusak masyarakat, budaya, sosial seperti itu, maka masyarakat yang di Kendeng terutama yang di Rembang itu langsung tidak percaya adanya pabrik semen untuk kesejahteraan masyarakat.” kata Sukinah

3. Penolakan Privatisasi Barang Publik

Adegan 20.

EXT. Bukit Batu. Sore hari. (31:43 – 32:12)

Gambar 4.

Febriana bernarasi tentang filosofi kehidupan



“Menurut Aleta, masyarakat Mollo seharusnya hanya menjual apa yang mereka hasilkan. Mereka tidak bisa menjual sungai, tanah atau gunung.” ucap Febriana dalam narasinya

“Saat ini, ia, Lodia, dan perempuan lainnya masih menganut filosofi tersebut. tetapi mereka tidak bisa menghindari orang-orang lain yang menganut filosofi hidup yang lain. Salah satunya adalah rela

menghancurkan alam untuk kepentingan finansial mereka.” kata Febriana dalam narasinya

4. Menuntut Tanggung Jawab Perempuan dan Laki-laki atas Pemeliharaan Kehidupan di Bumi.

Adegan 1.

EXT. Istana negara. Siang Hari. (01:07 – 02:18)

Gambar 5.

Kartini Kendeng melindungi pegunungan Kendeng



“Saya Febriana Firdaus, jurnalis independen. Empat tahun lalu saya menyaksikan kelompok aktivis perempuan menyemen kakinya di depan istana Negara, di Jakarta.”

“Mereka datang langsung dari desa menempuh ratusan kilometer untuk mengorganisir protes melawan perusahaan semen raksasa yang mengancam persediaan air bersih mereka.” kata Febriana dalam narasinya

“Cerita tentang perjuangan komunitas melawan perusahaan cukup jamak di Indonesia. Kehidupan orang-orang di daerah terdampak oleh perusahaan-perusahaan yang mengeksploitasi kekayaan alam di wilayah mereka, bahkan dengan dukungan pemerintah.”

“Tapi mereka melawan. Hingga menghadapi represi masif dari Negara. Protes kali ini cukup berbeda. Bukan hanya menanam kaki di semen, tapi perempuan tampil di garda depan.” lanjut Febriana

Adegan 22.

EXT. Lahan pertanian. Siang hari. (34:13 – 34:40)

Gambar 6.

Perempuan melindungi lahan pertanian dari perusahaan sawit



“Gambaran pertama yang dilihat sebagian orang Indonesia tentang Eva Bande, adalah seorang perempuan yang kuat dengan tinjunya yang menantang di dalam penjara. Ia di penjara karena hasutan. Kejahatannya adalah mengorganisir petani, melawan elit lokal, yang merebut tanah pertanian mereka untuk diubah menjadi perkebunan sawit.” kata Febriana dalam narasinya

BAB IV

ANALISIS PERAN PEREMPUAN DALAM FILM DOKUMENTER TANAH IBU KAMI KAJIAN EKOFEMINISME DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Film dokumenter *Tanah Ibu Kami* menggambarkan bagaimana Febriana Firdaus menyambangi berbagai daerah melihat penderitaan dan semangat para perempuan. Febriana melihat para perempuan di berbagai belahan Indonesia yang berjuang melawan pendudukan tanah mereka oleh perusahaan pertambangan dan kelapa sawit. Diperlihatkan beberapa daerah yang dikunjungi Febriana, seperti Sembilan Kartini Kendeng, Aleta Baun, Eva Bande, serta Farwiza. Peran yang dilakukan perempuan menjadi fokus utama penelitian berkaitan dengan ekofeminisme yang terdapat dalam film dokumenter ini. Peneliti menemukan adegan yang berkaitan dengan ekofeminisme yang penulis analisis menggunakan analisis kualitatif deskriptif.

A. Tujuan Ekonomi untuk Meningkatkan Kemakmuran Materi dan Memperbarui Kehidupan

Tujuan dari adanya ekonomi menurut Vandana Shiva dalam (Wulan, 2007) adalah tidak hanya untuk meningkatkan kemakmuran materi saja, namun juga untuk memperbarui kehidupan di lingkungan masyarakat. Adanya kegiatan ekonomi yang baik akan menghasilkan peluang dan hasil yang baik pula, seperti memanfaatkan hasil alam yang ada disekitar dan menjadikan hasil alam tersebut kedalam bentuk baru berupa produk siap jadi.

Peneliti menemukan adegan yang berkaitan dengan peran perempuan yang sesuai dalam perspektif Islam. Ditunjukkan pada adegan 26. Diperbolehkan dalam Islam seseorang untuk mendapatkan rezeki berupa hasil dari perniagaan yang dihasilkan dari pengolahan hasil alam yang dikelola oleh koperasi, hal itu termasuk kedalam prinsip dasar dari

ekofeminisme menurut Vandana Shiva dan hal tersebut juga sejalan dengan Islam menganjurkan perniagaan.

Adegan 26.

Salah satu adegan dalam film dokumenter *Tanah Ibu Kami* yang menunjukkan bahwa dengan adanya nilai ekonomis yang telah diciptakan oleh peran dari Eva Bande selaku pemimpin dari aksi melawan perusahaan sawit, dapat memberikan dan meningkatkan kemakmuran serta dapat memperbaiki kehidupan para perempuan Piondo yang kala itu ditinggalkan para suami mereka, karena mendapat hukuman pemenjaraan akibat dari aksi unjuk rasa melawan perusahaan sawit.

Adegan ini memperlihatkan Febriana yang tengah berbincang dengan ibu-ibu yang ada di koperasi. Para ibu-ibu tersebut sedang membuat vitamin kurkuma untuk penambah nafsu makan. Salah satu ibu menjelaskan bahwa munculnya koperasi ini adalah untuk menjaga kemakmuran para istri yang ditinggalkan suaminya agar dapat menghidupi anak-anaknya. Serta memperbaiki kehidupan para perempuan yang awalnya terpuruk ditinggalkan para suami, hingga akhirnya bangkit untuk menjalankan koperasi dengan mengolah vitamin penambah nafsu makan ini.

Koperasi ini lahir dari perjuangan seorang Eva Bande yang merasa khawatir terhadap kesejahteraan masyarakat Piondo yang kala itu sedang berada di posisi melakukan demonstrasi secara berkala sebagai aksi perlawanan terhadap perusahaan sawit. Kegiatan ekonomi berupa mengolah vitamin penambah nafsu makan ini merupakan ajang yang dilakukan terhadap para perempuan untuk pemberdayaan. Sekaligus menjadi tempat untuk belajar juga untuk para perempuan yang sebelumnya tidak tahu mengenai produk vitamin ini. Dari sinilah peran Eva bande dan didukung oleh perempuan dan masyarakat setempat yang pada akhirnya membentuk koperasi untuk saling mendukung dengan menciptakan peluang penghasilan baru untuk dapat terus membantu meningkatkan kehidupan masyarakat.

Seperti yang dijelaskan dalam salah satu ayat dalam Al-Qur'an yang menyebutkan bahwa tidaklah dosa dalam melakukan hal perekonomian. Terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 198:

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ

Yang artinya “Tidak ada dosa bagimu mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Rabb-mu.

Ayat ini menjelaskan bahwa tidak apa dan sah saja untuk melakukan tindakan perekonomian seperti berniaga, sepertihalnya yang dilakukan perempuan Piondo dalam membuka peluang usaha dengan menciptakan koperasi. Dari koperasi itulah tercipta sebuah produk vitamin penambah nafsu makan yang menjadikan kehidupan perempuan Piondo mengalami pembaharuan kehidupan setelah ditinggal para suami mereka. Serta memberikan kemakmuran materi kepada perempuan Piondo yang dengan adanya koperasi tersebut membuat para perempuan dapat memenuhi kebutuhan hidup anak-anak serta keluarganya.

Sejalan dengan bagaimana Islam melegalkan aktivitas berniaga seperti yang dijelaskan dari ayat tersebut diatas. Islam tidak melarang adanya perniagaan. Apalagi perniagaan ini dimaksudkan untuk hal yang baik yakni memakmurkan kehidupan para perempuan yang ada di Piondo. Sesuai dengan prinsip dasar Vandana Shiva, Perempuan Piondo merasa terbantu berkat adanya tujuan ekonomi yang dapat meningkatkan materi dan memperbarui kehidupan perempuan dan masyarakat Piondo.

B. Mendorong Aksi Partisipasi Berbasis Masyarakat untuk Kemajuan Pengetahuan, Teknologi dan Informasi

Menambah pengetahuan, informasi, serta memajukan teknologi merupakan tujuan dari aksi partisipasi berbasis masyarakat yang dikemukakan Vandana Shiva dalam (Wulan, 2007) yang merupakan salah satu prinsip dasar ekofeminisme menurut Shiva. Setiap orang baik laki-laki dan perempuan diharuskan untuk menambah ilmu pengetahuan serta membagikan ilmu pengetahuan tersebut kepada orang lain. Dalam

penelitian ini peneliti menemukan adegan yang menggambarkan peran perempuan yang mengambil tindakan berupa partisipasi untuk memajukan pengetahuan dan informasi dalam hal konservasi lingkungan alam yang ada di hutan Taman Nasional Leuser.

Adegan 30.

Adegan ini memperlihatkan salah satu aktivis yang melindungi alam di Taman Nasional Leuser dari perusakan. Farwiza menjadi salah satu aktivis kunci yang menjaga konservasi di Leuser. Leuser merupakan tempat penyedia jasa lingkungan terbesar didunia. Berbeda seperti peran perempuan lain yang melindungi alam dengan aksi mereka melawan perusahaan, Farwiza berusaha menjaga ekosistem serta kelestarian alam yang ada di Leuser ini dengan meneliti, menggandeng media, dan menggunakan upaya hukum untuk mendorong pemerintah agar melindungi Leuser yang merupakan jantung paru-paru dunia.

Melalui narasi yang disampaikan Febriana mengani Farwiza menjelaskan peran serta tekad dari aktivis Farwiza sebagai seorang perempuan untuk melakukan konservasi perlindungan terhadap alam. Sebagaimana yang dikatakan Vandana Shiva dalam (Muftia, 2019) bahwa alam dan perempuan sebagai penyelenggara kehidupan. Peran Farwiza dalam meneliti dan menggandeng media, serta mengajak pemerintah untuk melindungi Leuser, hal tersebut merupakan salah satu bentuk pengetahuan yang dapat dibagikan kepada masyarakat melalui media agar dapat ikut berpartisipasi melakukan konservasi terhadap hutan Taman Leuser agar terus hidup dan lestari.

Allah SWT telah mengisyaratkan kepada manusia agar manusia mau belajar menguasai ilmu pengetahuan terdapat dalam QS. Al-‘alaq ayat 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya “ Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah,

dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Dari QS. Al-‘Alaq dapat diketahui bahwa pentingnya untuk manusia agar mau belajar menguasai ilmu pengetahuan. Pengetahuan tentang apa saja yang baik, yang ada di dunia ini. Seperti yang ditegaskan Febriana dalam narasinya tentang peran Farwiza sebagai aktivis yang melawan perusakan alam di hutan Taman Leuser, Farwiza tidak melakukan upaya perlindungan alam dengan cara masuk ke hutan, atau melakukan demo seperti aksi-aksi lainnya, tetapi Farwiza melakukan aksi lain yang dapat memberi pengetahuan serta informasi kepada masyarakat luas melalui dengan menyebarkan pengetahuan tersebut melalui media internet, ruang rapat, dan diskusi.

Sebagai seorang aktivis, peran yang telah dilakukan Farwiza dalam hal melindungi alam yakni Farwiza telah mengambil jalan dengan cara meneliti dan menggandeng media. Meneliti dan menggandeng media merupakan salah upaya upaya Farwiza agar masyarakat dapat menerima wawasan, serta informasi mengenai pentingnya melestarikan alam dan bahayanya jika alam ini mengalami kerusakan akibat eksploitasi. Serta dapat memperdalam ilmu untuk dirinya sendiri juga. Hal tersebut sejalan Islam dimana di dalam QS. Al-‘Alaq ayat 1-5 mengenai pentingnya manusia untuk belajar menguasai ilmu pengetahuan. Wawasan dan informasi mengenai pentingnya menjaga kelestarian alam juga merupakan pengetahuan yang wajib untuk dipelajari mengingat bahwa setiap manusia membutuhkan alam untuk bertahan hidup di bumi ini.

Adegan 2.

Adegan ini memperlihatkan Sukinah yang tengah menceritakan awal mula masyarakat Kendeng menolak masuknya perusahaan semen yang berpotensi merusak alam Kendeng. Pada awal tahun 2010, masyarakat Desa Tegaldowo mengetahui rencana berdirinya pabrik oleh PT Semen Indonesia. Gubernur Jawa Tengah pada masa itu pun telah menyetujui proyek tersebut. Mendengar hal tersebut masyarakat Kendeng berusaha

mencari tahu lebih jelas lagi tentang bagaimana adanya pabrik semen jika didirikan di wilayah mereka.

Sukinah sebagai salah satu kartini Kendeng yang ikut berjuang melindungi alam Kendeng dengan menyemen kaki di depan istana presiden menyebutkan jika masyarakat Kendeng ketika pertama kali mendengar bahwa akan didirikannya pabrik semen di pegunungan Kendeng, mereka langsung melakukan studi banding. Studi banding merupakan upaya yang dilakukan oleh masyarakat kendeng guna mengobservasi dan melihat secara langsung bagaimana fenomena alam dan lingkungan yang terjadi di kawasan sekitaran pabrik semen yang ada di Tuban. Mengenai hal ini merupakan upaya yang ditujukan kepada masyarakat Kendeng untuk mendorong agar masyarakat kendeng dapat menambah pengetahuan dan informasi dari hasil studi banding tersebut. Serta dapat mengambil langkah bagaimana sikap mereka setelah melakukan studi banding tersebut.

Aksi partisipasi perempuan dan masyarakat Kendeng untuk mencari informasi serta pengetahuan melalui studi banding yang dilakukan ke pabrik semen yang ada di Tuban merupakan salah satu aksi dari prinsip dasar ekofeminisme menurut Vandana Shiva (Wulan, 2007). Perempuan dan Masyarakat Kendeng melakukan studi banding untuk dapat mengetahui bagaimana dan apa yang akan terjadi terhadap lingkungan dan masyarakat setempat apabila pabrik semen didirikan di wilayah mereka. Setelah melakukan studi banding di pabrik semen yang ada di Tuban, masyarakat kendeng akhirnya mengetahui bahwa dampak dari adanya pabrik semen itu merusak semuanya. Merusak lingkungan, merusak masyarakat budaya, dan sosial. Serta masyarakat kendeng menyadari bahwa dengan didirikannya pabrik semen tidak menjamin adanya kesejahteraan masyarakat.

C. Penolakan Privatisasi Barang Publik

Alam merupakan ciptaan Allah untuk keberlangsungan hidup bersama. Tidak dibenarkan jika alam ini diklaim dengan mengambil secara paksa alam untuk kepentingan finansial individu. Dalam Islam juga

menyebutkan jika hasil alam ini untuk menghidupi hajat orang banyak, bukan untuk kepentingan pribadi perseorangan. Perilaku privatisasi barang publik seperti alam merupakan hal yang keliru dan hal tersebut tergambar dalam adegan berikut.

Adegan 20.

Adegan ini memperlihatkan Febriana yang sedang duduk di atas gunung batu setelah berbincang dengan Aleta Baun. Febriana bernarasi dalam adegan ini mengenai bagaimana masyarakat Mollo memperlakukan alam mereka. Masyarakat Mollo percaya bahwa mereka hanya bisa menjual apa saja yang sudah mereka hasilkan dari bertani dan lain-lain, tapi tidak dengan menjual sungai, tanah, dan gunung.

Aleta mengungkapkan jika masyarakat Mollo hanya menjual dari apa yang telah mereka hasilkan, berupa hasil dari bercocok tanam, beternak, dan sebagainya. Manusia tidak bisa memperjual belikan fasilitas yang digunakan bersama untuk hajat orang banyak, seperti gunung, tanah, dan sungai. Sebagai perempuan adat Mollo, Aleta dan perempuan lainnya menganut filosofi kehidupan bahwa gunung, tanah, dan sungai itu tidak dapat diperjual belikan. Namun pada faktanya, masih ada beberapa orang di luar sana yang menganut filosofi yang berbeda, dimana rela menggunakan cara apapun untuk kepentingan finansial individu bahkan dengan cara rela menghancurkan alam seperti gunung yang ada di Mollo, yang sempat diprivatisasi dan dieksploitasi oleh salah satu perusahaan. Hingga selama beberapa tahun setelah Aleta dan perempuan adat Mollo melawan perusahaan dengan cara menenun di atas gunung batu, membuat perusahaan akhirnya pergi dari pegunungan Mollo, privatisasi dan eksploitasi terhadap pegunungan Mollo pun akhirnya berakhir.

Tidak dipungkiri jika masih ada orang yang berpikir dalam hidup ini hanya memikirkan finansial mereka sendiri. Menurut Vandana Shiva dalam (Wulan, 2007), hal tersebut termasuk juga melakukan privatisasi barang publik seperti tanah, air, udara dan sumber daya alam . Seperti halnya adegan ini dan adegan sebelumnya, dimana masyarakat Mollo selama

beberapa tahun berjuang melawan penambang marmer yang mengeksploitasi pegunungan mereka. Pihak tambang tersebut telah mengambil dan memprivatisasi gunung yang seharusnya menjadi sumber kehidupan masyarakat Mollo justru diambil oleh perusahaan tambang untuk kepentingan bisnis mereka.

Dalam keluarga, perempuanlah yang biasanya bertanggung jawab mengolah dan menyajikan makanan. Pencemaran air, udara serta rusaknya sumber daya alam tentu saja akan mengganggu perempuan untuk menjalankan tugas-tugas domestik tersebut. Perempuan Mollo sebagai manusia hanya ingin sekedar menikmati manfaat dari sumber daya alam yang telah diberikan oleh Allah SWT. seperti firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 22:

اللّٰدِي جَعَلَ لَكُمْ الْاَرْضَ فِرْشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَاَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَاَخْرَجَ بِهِ

مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ ۗ فَلَا تَجْعَلُوا لِلّٰهِ اَنْدَادًا وَاَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui.”

Sejalan dengan Islam dimana dalam ayat tersebut menjelaskan mengenai pemanfaatan sumber daya alam yang telah diberikan Allah SWT kepada makhluk yang ada di bumi. Manusia membutuhkan alam dalam hidupnya, seperti perempuan yang membutuhkan sumber daya alam seperti air untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Perempuan sebagai orang yang berperan memenuhi kebutuhan pangan keluarganya, mengambil manfaat atas apa yang sudah tersedia di alam berupa air bersih untuk memasak, mencuci dan sebagainya.

Pihak tambang sudah mengambil keuntungan dari hal tersebut dan merugikan masyarakat Mollo. Perusahaan tambang telah mengakibatkan terjadinya penggundulan hutan, tanah longsor serta meracuni sungai yang

merupakan bahan makanan, obat, dan juga pewarna alami dalam menenun bagi penduduk sekitar.

Pengambilan lahan publik seperti tanah, air, sumber daya dengan imbas pada merugikan masyarakat sekitar yang dikritisi Shiva Dengan menolak terjadinya privatisasi tersebut, setidaknya akan mengurangi masalah yang akan ditimbulkan dikemudian hari. Seperti masyarakat yang rugi karena harus kehilangan sumber bahan makanan, sumber mata pencaharian, dan sebagainya. Dengan penolakan tersebut, berupa aksi menenun di atas batu oleh perempuan adat Mollo, sehingga berhasil melawan para penambang dan membuat para penambang pergi meninggalkan pegunungan Mollo. Meskipun butuh perjuangan selama bertahun-tahun untuk melakukan perjuangan tersebut, namun perjuangan tidaklah sia-sia karena perempuan adat Mollo berhasil mengeluarkan penambang dari pegunungan Mollo.

D. Menuntut Tanggung Jawab Perempuan dan Laki-laki atas Pemeliharaan Kehidupan di Bumi.

Bertanggung jawab atas pemeliharaan kehidupan di bumi merupakan peran dari manusia baik laki-laki maupun perempuan. Peneliti menemukan adegan yang menggambarkan bentuk dari aksi melindungi alam yang dilakukan oleh perempuan dari berbagai daerah di Indonesia.

Adegan 1.

Adegan ini memperlihatkan aktivis perempuan yang menunjukkan rasa pedulinya dalam melindungi pegunungan Kendeng. Di depan istana negara, sembilan perempuan dan beberapa laki-laki menyemen kaki mereka di semen sebagai bentuk aksi melindungi alam yakni pegunungan Kendeng dari perusahaan semen yang hendak mengeksploitasi alam di sekitaran pegunungan Kendeng.

Masyarakat Kendeng khususnya yang berada di daerah Rembang, merasa khawatir akan adanya pabrik semen yang hendak mengambil alih pegunungan Kendeng. Masyarakat Kendeng berani pergi keluar desa untuk melindungi pegunungan Kendeng. Perempuan kendeng tampil sebagai

garda depan dalam aksi melindungi pegunungan Kendeng dan laki-laki tampil juga menemani aksi tersebut. Para perempuan dan beberapa laki-laki tersebut menyemen kaki mereka di depan istana negara. Aksi tersebut mereka lakukan sebagai wujud penolakan mereka terhadap rencana akan dibangunnya pabrik semen di pegunungan Kendeng.

Adegan ini menunjukkan peran dan sikap seorang perempuan Kendeng tersebut sesuai dengan pendapat yang diutarakan Vandana Shiva dalam (Wulan, 2007) yakni peran manusia baik laki-laki maupun perempuan untuk sama-sama bertanggung jawab atas pemeliharaan kehidupan di bumi ini termasuk dengan melindungi alam.

Narasi yang disampaikan Febriana mengenai perempuan Kendeng yang pada saat itu berani tampil untuk menyelamatkan pegunungan Kendeng. Peran disini yaitu masyarakat Kendeng dengan perempuan sebagai garda depan melindungi alam pegunungan Kendeng dari ancaman perusakan yang disebabkan oleh perusahaan semen.

Akibat adanya aksi peran dari perempuan yang melindungi alam dari ancaman perusakan menandakan bahwa setiap dari manusia baik laki-laki dan perempuan, sama-sama memiliki tanggung jawab untuk memelihara, melestarikan alam atau kehidupan lingkungan di bumi ini. Dalam hal melindungi dan menjaga kelestarian terhadap alam, tidak ada perbedaan yang ditujukan terhadap perempuan dan laki-laki. Karena sejatinya tugas perempuan dan laki-laki dalam konteks ini, sama-sama berkewajiban memelihara konservasi atau melestarikan lingkungan alam.

Dalam aksi menyemen kaki di depan istana presiden pada tahun 2016, perempuan dan laki-laki Kendeng sama-sama berjuang untuk melawan perusahaan semen yang akan mengeksploitasi pegunungan Kendeng. Perempuan dan laki-laki turun dalam aksi, namun dalam aksi ini, perempuan mengambil peran sebagai garda terdepan dalam melindungi pegunungan Kendeng.

Menurut Vandana Shiva dalam (Suliantoro & Murdiati, 2019) kualitas feminin bercirikan kedamaian, keselamatan, kasih dan

kebersamaan. Hal tersebut tergambarkan dalam beberapa adegan yang terdapat dalam film dokumenter *Tanah Ibu Kami*. Salah satu adegan yang memperlihatkan kualitas feminin dengan ciri kedamaian serta keselamatan terdapat dalam adegan dua ini. Peran perempuan yang mencari kedamaian untuk alam dan peran perempuan yang berusaha memberi penyelamatan terhadap alam dari eksploitasi. Hal tersebut yang membuat perempuan serta masyarakat setempat menolak perusahaan semen yang hendak berbuat kerusakan terhadap alam di pegunungan Kendeng.

Tindakan eksploitasi, merusak atau mencemari sumber daya alam, memanfaatkan alam dengan cara yang salah merupakan pelanggaran terhadap taqdir Allah SWT. Melindungi sumber daya alam dari perusakan, pencemaran dan eksploitasi merupakan tugas dan kewajiban manusia sebagai wakil (khalifah) di bumi. Allah SWT berfirman dalam surah Al-A'raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ

قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”

Ayat tersebut menjelaskan agar manusia tidak melakukan perbuatan kerusakan di muka bumi dengan cara apapun, karena Allah telah memperbaikinya dengan mengutus para rasul dan memakmurkannya dengan amal ketaatan kepada Allah. Dan berdoalah kepada Allah dengan penuh ikhlas dengan disertai dengan rasa takut akan siksaan-Nya dan berharap akan pahala-Nya.

Melihat bagaimana peran dari perempuan dan masyarakat Kendeng yang menolak adanya perusakan, eksplotasi terhadap pegunungan Kendeng, sejalan dengan ayat tersebut di atas yang menyebutkan bahwasanya Allah SWT melarang adanya perbuatan kerusakan di bumi. Maka dari itu, Kartini Kendeng dengan kualitas femininnya berusaha untuk menyelamatkan,

memberi kedamaian untuk pegunungan Kendeng agar terhindar dari ancaman perusakan serta eksploitasi.

Perempuan dan laki sama sama maju untuk melakukan aksi proteksi melindungi alam dari kehancuran, kerusakan, eksploitasi. Tidak ada perbedaan antara perempuan dan laki-laki dalam hal ini. Karena perempuan dan laki-laki diwajibkan untuk menjaga kelestarian alam ini, agar alam terus memberikan manfaat berupa hasil alam yang kemudian akan menjadi kebutuhan hidup untuk hajat kehidupan orang banyak.

Adegan 22.

Ekofeminisme menurut Vandana Shiva dalam (Khaeroni, 2009) mengenai prinsip feminin, yakni lebih senang berkoordinasi, bekerja sama dan lebih senang memelihara serta merawat. Hal ini sesuai seperti yang telah dilakukan oleh salah satu perempuan yang memimpin aksi, bekerja sama dengan para petani, berkoordinasi dengan penduduk agar tetap mempertahankan lahan mereka, serta merawat lahan pertanian agar terhindar dari tangan perusahaan yang hendak merusak lahan. Namun, dari aksi tersebut salah satu perempuan harus menerima hukuman pemenjaraan karena tuduhan memimpin perjuangan petani melawan perusahaan sawit PT KLS.

Peran perempuan yang dilakukan demi melindungi lahan, memperjuangkan hak atas lahan yang dilakukan Eva Bande tergambarkan dalam narasi yang disampaikan Febriana tentang Eva Bande. Adegan ini memperlihatkan salah satu aktivis perempuan yang memimpin pergerakan melawan perusahaan sawit yang hendak mengambil alih lahan pertanian masyarakat Toili kabupaten Banggai. Aksi perlawanan unjuk rasa itu membuat perusahaan merusak akses jalan menuju ladang pertanian milik para petani, sehingga menghalangi penduduk desa untuk bisa memanen tanaman pangan mereka. Hal tersebut mengakibatkan adanya provokasi dari sejumlah petani dengan nekat membakar alat berat milik perusahaan, yang kemudian membuat Eva Bande beserta 23 orang lainnya mendapatkan

hukuman berupa pemenjaraan karena membela para petani untuk melindungi lahan pertanian mereka.

Sejalan dengan bagaimana diisyaratkannya pada diri setiap perempuan melekat kualitas feminin yang berkaitan dengan segala pengasuhan dan merawat terdapat dalam QS. An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ

وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”

Dari ayat tersebut diatas menjelaskan bahwa perempuan memiliki fitrah yang melekat pada diri mereka yakni merawat dan mengasuh anak tidak terkecuali alam yang juga patut untuk dirawat dan dijaga, berkorban seperti melahirkan serta berkorban untuk melindungi apa saja yang membuat perempuan tidak merasa nyaman dengan kebutuhan aktivitas sehari-harinya.

Tidak hanya laki-laki saja yang berkewajiban untuk melestarikan alam, perempuanpun sebenarnya mempunyai fitrah yang sejatinya perempuan itu juga patut untuk melestarikan lingkungan alam ini. Baik laki-laki dan perempuan sama-sama bertanggung jawab, melindungi, melestarikan, menjaga lingkungan alam ini dari kerusakan, kehancuran serta dari eksploitasi yang dilakukan oleh perusahaan. Karena apabila lingkungan alam ini mengalami kerusakan dan kehancuran, dikhawatirkan alam akan berhenti untuk memberikan manfaat dan berhenti memberikan hasil alam, dikarenakan ekosistem yang rusak dan kondisi alam yang tidak seimbang akibat dari kehancuran alam tersebut.

Sikap feminin yang lebih senang memelihara, bekerja sama, serta melindungi, tergambar oleh peran dari Eva Bande terhadap masyarakat Toili untuk bersama-sama melindungi lahan pertanian mereka. Peran perempuan dalam adegan ini ditunjukkan dengan aksi dari seorang aktivis

Eva Bande yang berani mengambil peran memimpin suatu perjuangan petani melawan perusahaan sawit. Kualitas feminin yang ditunjukkan Eva Bande dengan berkoordinasi melindungi lahan pertanian merupakan peran dari perempuan bukan untuk dirinya sendiri, tetapi untuk hajat hidup orang banyak, yakni masyarakat tani di daerah Toili, Banggai.

Teori ekofeminisme Vandana Shiva mengemukakan tentang peran manusia baik perempuan dan laki-laki untuk mengambil tindakan menyelamatkan alam dari kerusakan. Tindakan kapitalis yang selama ini telah merusak alam, menurutnya dapat dibendung berkat kerja sama antara perempuan dan laki-laki. Namun yang menjadi fokus pada penelitian ini yakni peran perempuan yang memuat prinsip dasar ekofeminisme yang dikemukakan oleh Vandana Shiva yang terdapat dalam film dokumenter *Tanah Ibu Kami*.

Film dokumenter *Tanah Ibu Kami* menceritakan tentang upaya para perempuan daerah yang berjuang melindungi alam mereka dari pendudukan tanah oleh perusahaan tambang. Aksi perempuan melindungi alam lingkungan mereka dari perusahaan karena dikhawatirkan jika perusahaan tersebut akan berpotensi merusak dan mengeksploitasi alam. Meskipun tidak semua aksi tersebut mendapatkan hasil yang baik, setidaknya mereka telah berupaya untuk memperjuangkan kelestarian alam tersebut.

Sebagai hasil dari pengamatan film dokumenter *Tanah Ibu Kami* yang berfokus pada teori Ekofeminisme Vandana Shiva, dapat mengamati upaya perempuan saat mereka melakukan eksplorasi dan konservasi lingkungan alam. Potensi tersebut dalam melakukan perannya berpengaruh di lingkungan tempat mereka berada. Pembahasan hasil penelitian ini mencakup prinsip dasar ekofeminisme Vandana Shiva yakni, Tujuan tindakan ekonomi bukan hanya untuk meningkatkan kemakmuran materi tetapi juga untuk memperbaiki kehidupan manusia. Mendorong aksi partisipasi berbasis masyarakat untuk menumbuhkan paradigma dalam kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi. Penolakan privatisasi barang publik seperti tanah, air, udara dan sumber daya alam. Menuntut tanggung jawab bersama antara laki-laki dan perempuan untuk secara bersama-sama bertanggungjawab atas pemeliharaan

kehidupan di bumi ini. Yang kemudian dilihat dari perpektif Islam memandang hal tersebut. Sesuai dengan prinsip dasar yang dipaparkan oleh Vandana Shiva, yang mana peran perempuan yang ada dalam film dokumenter *Tanah Ibu Kami* menggambarkan bagaimana prinsip dasar tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan dalam film dokumenter *Tanah Ibu Kami* apa saja tindakan yang menunjukkan bagaimana perempuan memiliki peran penting dalam penyelamatan alam dan lingkungan dengan hadirnya beberapa tokoh perempuan, seperti Sukinah, Lodia Oematan, Aleta Baun, Eva Bande, dan Farwiza. Mereka berlima dengan semangat dan keberanian menunjukkan eksistensi diri sekaligus memperlihatkan kepada banyak orang bahwa perempuan bukanlah makhluk yang lemah, makhluk yang hanya bisa diam melihat ketidakseimbangan alam terjadi.

Ekofeminisme disini tidak lagi berbicara bahwa perempuan harus setara dengan laki-laki. Tetapi ekofeminisme berbicara tentang peran perempuan yang dilakukan bukan hanya untuk harkat dan martabatnya saja, tetapi lebih dari pada itu. Ada peran perempuan yang karena sebuah sistem, mereka terbelenggu, tidak menyadari perannya, tidak menyadari akan fitrahnya sebagai perempuan. Dalam pandangan Islam, perempuan memiliki fitrah menjaga, memelihara, mengasuh. Salah satu tanggung jawabnya bisa dengan menjaga alam, menjaga lingkungan juga merupakan peran dari perempuan yang bukan untuk dirinya sendiri, tapi untuk hajat hidup orang banyak.

Peran yang dilakukan perempuan dalam film dokumenter tersebut sudah sejalan dengan Islam. Karena terdapat dalam ajaran Islam yang diambil dari Al-Qur'an. Meskipun tidak secara gamblang membahas mengenai ekofeminisme, tetapi hal tersebut sudah sejalan dengan Islam seperti larangan berbuat kerusakan, adanya kualitas feminin yang melekat pada diri setiap perempuan, sahnya perniagaan untuk meningkatkan kemakmuran dan mensejahterakan perempuan dan masyarakat, serta baiknya mencari dan belajar pengetahuan untuk mendorong partisipasi masyarakat untuk memiliki pengetahuan dan informasi.

Keunikan film dokumenter *Tanah Ibu Kami* dilihat dari segi ekofeminisme memperlihatkan kekuatan perempuan dalam kehidupan sehari-hari, serta mampu menjadi pemimpin dari suatu pergerakan melawan perusakan alam. Sedangkan dari keunikan cerita karena cerita yang disuguhkan adalah pengalaman nyata yang diambil dari beberapa kasus yang terjadi di Indonesia, yang menempatkan perempuan sebagai garda terdepan dalam sebuah aksi perlawanan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap film dokumenter Tanah Ibu Kami dengan menggunakan kajian Ekofeminisme Vandana Shiva yang kemudian dikaitkan dengan bagaimana Islam melihat konsep Ekofeminisme tersebut, maka peneliti dapat merumuskan kesimpulan berikut ini.

Peran yang dilakukan dalam film dokumenter sebagaimana prinsip dasar dari ekofeminisme menurut Vandana Shiva yakni:

- 1) Tujuan tindakan ekonomi bukan hanya untuk meningkatkan kemakmuran materi tetapi juga untuk memperbaiki kehidupan manusia.
- 2) Mendorong aksi partisipasi berbasis masyarakat untuk menumbuhkan paradigma dalam kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi.
- 3) Penolakan privatisasi barang publik seperti tanah, air, udara dan sumber daya alam.
- 4) Menuntut tanggung jawab bersama antara laki-laki dan perempuan untuk secara bersama-sama bertanggungjawab atas pemeliharaan kehidupan di bumi ini.

Melihat bagaimana perjuangan kartini Kendeng, Aleta Baun, Lodia Oematan, Eva Bande, dan Farwiza yang memiliki peran penting dalam melindungi alam dari perusahaan yang hendak mengambil alih lahan serta berpotensi akan merusak alam tersebut. Hal tersebut sejalan dengan Islam sebagaimana di dalam Al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam menjelaskan hal-hal terkait seperti larangan berbuat kerusakan, adanya kualitas feminin yang melekat pada diri setiap perempuan, sahnya perniagaan untuk meningkatkan kemakmuran dan mensejahterakan perempuan dan masyarakat, serta baiknya mencari dan belajar pengetahuan untuk

mendorong partisipasi masyarakat untuk memiliki pengetahuan dan informasi.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Hendaknya memandang segala sesuatu dengan bijak dan tidak merendahkan satu dan lainnya. Tidak ada sesuatu yang diciptakan sia-sia, begitu juga dengan alam ini. Dengan menyadari hakikat dari penciptaan dan peran utamanya, maka akan muncul kepedulian terhadap konservasi alam serta terciptanya alam yang lestari dan seimbang.
2. Melalui film dokumenter *Tanah Ibu Kami* diharapkan masyarakat dapat lebih peduli dengan konservasi terhadap lingkungan alam. Jika keadaan alam mulai memburuk maka manusia sendiri yang akan terkena dampaknya.
3. Penelitian yang penulis lakukan masih terdapat kekurangan dan terfokus pada konteks ekofeminisme serta bagaimana Islam memandang hal tersebut. Penulis berharap pada penelitian selanjutnya dapat menambah objek kajiannya menggunakan disiplin ilmu yang lainnya untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiah, I. (2013). Peran-peran Perempuan dalam Masyarakat. *Jurnal Academia Fisip Untad*, 05(02).
- Aryani, R. D. (2017). *Kritik Ekofeminisme Transformatif Terhadap Kerusakan Lingkungan di Negara Berkembang*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Astuti, T. M. P. (2012). Ekofeminisme Dan Peran Perempuan Dalam Lingkungan. *Indonesian Journal of Conservation*, 1(1), 49–60.
- Aulia, R. N. (2008). Perempuan dalam Penyelamatan Alam. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, IV(1).
- Ayawaila, G. R. (2008). *Dokumenter dari Ide sampai Produksi*. FFTV-IKJ Press.
- Dalupe, B. (2020). Dari Hutan ke Politik Studi Terhadap Ekofeminisme Aleta Baun di Mollo-NTT. *Jurnal Politik Dan Hubungan Internasional*, 5(2).
- Devita, D. E., & Waluyo, T. J. (2014). Pengaruh Gerakan Sabuk Hijau (The Green Belt Movement) Terhadap Kebijakan Pemerintah Kenya Dalam Menjaga Keasrian Lingkungan Hidup Di Kenya. *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 1(1).
- Elvirano, A., Komala, L., & Karlinah, S. (2017). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi* (R. karyanti S (ed.)). Refika Offset.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Kencana.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif* (H. Sazali (ed.)). Wal ashri Publishing.
- Hartini. (2013). Eksistensi Fikih Lingkungan di Era Globalisasi. *Al-Daulah*, 1(2).
- Hidayat, I. (2022). Vandana Shiva; Ekofeminisme India yang Menjadi Inspirasi Dunia. *Mubadalah.Id (Inspirasi Keadilan Relasi)*.
<https://mubadalah.id/vandana-shiva-ekofeminisme-india-yang-menjadi-inspirasi-dunia/>

- Hidayati, N. (2020). *Ekofeminisme dalam Perspektif Vandana Shiva dan Musdah Mulia*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Hubeis, A. V. S. (2010). *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*. IPB Press.
- Istiani, M., & Purwanto, M. R. (2019). Fiqh Bi'ah dalam Perspektif Al-Qur'an. *At-Thullab Jurnal*, 1(1).
- Keraf, A. S. (2010). *Krisis Dan Bencana Lingkungan Hidup Global*. Kanisius.
- Khaeroni, C. (2009). *Konsep Ekofeminisme Vandana Shiva dan Implikasinya pada Pengembangan Paradigma Pendidikan Agama Islam Inklusif Gender*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Konrad, K. (2011). Lois Gibbs: Grassroots Organizer and Environmental Health Advocate. *American Journal of Public Health*, 101(9).
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3154230/>
- Krippendorff, K. (1991). *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*. Rajawali Pers.
- Mahadewi, N. M. A. S. (2019). Perempuan Pecinta Alam Sebagai Wujud Ekofeminisme. *Jurnal Ilmiah Widya Sosiopolitika*, 1(1).
- Mahfudoh, S. (2020). *Ekofeminisme dalam Perspektif Kristen dan Islam (Studi Autokritik Ivone Gebara dan Sachiko Murata)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Masdudin, I. (2011). *Mengenal Dunia Film*. Multi Kreasi Satudelapan.
- Maulidar. (2018). *Film Dokumenter Sebagai Media Dakwah (Studi pada Film Dodaidi)*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Millah, A. S. (2016). Gerakan Ekofeminisme Perempuan Muslimah Pesisir dalam Adaptasi Perubahan Iklim di Surabaya Jawa Timur. *Jurnal Studi Islam*, VIII(1).

- Mufarida, B. (2022). *Wapres: Bakal Terjadi Kelangkaan Air Bersih Dunia di 2025*. IDX Channel. <https://www.idxchannel.com/economics/wapres-bakal-terjadi-kelangkaan-air-bersih-dunia-di-2025>
- Muftia. (2019). *Peran Perempuan Terhadap Alam dan Lingkungan dalam Novel Aroma Karsa Karya Dee Lestari (Kajian Ekofeminisme Francoise D'Eaubonne)*. Universitas Negeri Makassar.
- Natasya, H. (2016). *Isyarat-isyarat Ekofeminisme dalam Al-Qur'an*. Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
- Pawitri, S. L. A., Pranama, G. I., & Bandiyah. (2021). Pengaruh Pemikiran Ekofeminisme Dewi Candraningrum Terhadap Gerakan Akar Rumput Masyarakat Kendeng. *Jurnal Ilmu Politik*, 1(2).
- Penjaga, L. (2022). *Kok Sampah di Laut Indonesia Semakin Banyak, Ya? Penjaga Laut*. <https://jagalaut.id/kok-sampah-di-laut-indonesia-semakin-banyak-ya/>
- Pradhani, S. I. (2019). Diskursus Teori Tentang Peran Perempuan dalam Konflik Agraria. *Jurnal Agraria Dan Pertahanan*, 5(1).
- Prathama, A. G. (2014). Mutiara Hikmah dalam QS Al-Qashash:77. *Universitas Padjadjaran*. [https://www.unpad.ac.id/rubrik/mutiara-hikmah-dalam-qs-al-qashash-77/#:~:text=Selain itu ayat 77 QS,saja tampaknya tidak%2Fbelum cukup](https://www.unpad.ac.id/rubrik/mutiara-hikmah-dalam-qs-al-qashash-77/#:~:text=Selain%20ayat%2077%20QS,saja%20tampaknya%20tidak%20belum%20cukup).
- Pratiwi, N. P. A., Dewi, P. R. K., & Nugraha, A. . B. S. W. (2015). Peranan The Green Belt Movement dalam Upaya Konservasi Hutan di Kenya Tahun 2007-2014. *Artikel Diskusi Ilmiah Komunitas Hubungan Internasional*, 1(03).
- Ridwanuddin, P. (2017). Ekoteologi Dalam Pemikiran Badiuzzaman Said Nursi. *Jurnal Lentera*, 1(1), 39–61.
- Rikarno, R. (2015). Film Dokumenter Sebagai Sumber Belajar Siswa. *Jurnal Ekspresi Seni*, 17(1).

- Samsu. (2017). *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)* (Rusmini (ed.)). Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).
- Simanjuntak, M. A. P., & Lubis, F. (2022). Hubungan Perempuan dan Alam dalam Film Dokumenter “Tanah Ibu Kami”: Kajian Ekofeminisme. *Jurnal Sasindo*, 11(1).
- Suliantoro, B. W., & Murdiati, C. W. (2019). *Perjuangan Perempuan Mencari Keadilan & Menyelamatkan Lingkungan (Telaah Kritis Etika Ekofeminis Vandana Shiva)*. Cahaya Atma Pustaka.
- Surahman, Rachmat, M., & Supardi, S. (2016). *Metodologi Penelitian*. Pusdik SDM Kesehatan.
- Suwastini, N. K. A. (2013). Perkembangan Feminisme Barat Dari Abad Kedelapan Belas Hingga Postfeminisme: Sebuah Tinjauan Teoretis. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(1).
- The, G. P. (n.d.). *Tentang The Gecko Project*. <https://thegeckoproject.org/id/about>
- Tong, R. P. (2006). *Feminist Thought Pengantar Paling Komprehensif Kepada Arus Utama Pemikiran Feminis* (Edisi Indo). Jalasutra.
- Ulinuha, M. T. (2020). Ekofeminisme, Alternatif Penyelamatan Lingkungan. *Rahma.ID*. <https://rahma.id/ekofeminisme/>
- Wiyatmi, Suryaman, M., & Swatikasari, E. (2017). *Ekofeminisme: Kritik Sastra Berwawasan Ekologis Dan Feminis*. Cantrik Pustaka.
- Wulan, T. R. (2007). Ekofeminisme Transformatif: Alternatif Kritis Mendekonstruksi Relasi Perempuan dan Lingkungan. *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, Dan Ekologi*, 1(1).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nurul Izzani
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Pangkalan Bun, 01 April 1999
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Jl. Rajawali, RT:13. Kelurahan Sidorejo,
Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin
Barat, Kalimantan Tengah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Email : nurulizzani1004@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal :

1. TK Berunai
2. SD Negeri 7 Raja
3. SMP Islam Al-Hasyimiyyah
4. SMA Islam Al-Hasyimiyyah